

**UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS
MENG GAMBAR ANAK PADA USIA 4-5 TAHUN DI RA
AR-RAFIF KALASAN SLEMAN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S. Pd.)

Disusun Oleh:

Hanik Mari'a
NIM: 15430038

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hanik Mari'a
NIM : 15430038
Program studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri bukan plangiasi dari karya orang lain kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 26 April 2019

Yang menyatakan



Hanik Mari'a

NIM 15430038

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hanik Mari'a
NIM : 15430038
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa pas foto yang saya serahkan dalam daftar munaqosyah adalah pas foto yang dipasang pada ijazah saya berjilbab, bila suatu hari terdapat permasalahan saya tidak akan menuntut Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan saya berani menanggung resiko pas foto saya.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebenar-benarnya. Terimakasih.

Yogyakarta, 26 April 2019



NIM 15430038

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdri. Hanik Mari'a

Lamp. : 1 (Satu) Naskah Skripsi

Kepada.

**Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Hanik Mari'a

NIM : 15430038

Judul Skripsi : *Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas*

Menggambar Anak Pada Usia 4-5 Tahun di RA Ar-Rafif

Kalasan Sleman Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 13 Juni 2019

Pembimbing



Dr. Hj. Erni Munastiwi, M.M
NIP. 19570918 199303 2 002



SURAT PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor : B-0126/Un.02/DT/PP.00.9/06/2019

Skrripsi / Tugas Akhir dengan judul :

*Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Menggambar Pada Usia
4-5 Tahun di RA Ar-Rafif Kalasan Sleman Yogyakarta*

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama	:	Hanik Mari'a
NIM.	:	15430038
Telah di-munaqasyah-kan pada	:	23 Mei 2019
Nilai Munaqasyah	:	A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH:

Ketua Sidang

Dr. Hj. Erni Munastiwi, M.M
NIP. 19570918 199303 2 002

Penguji 1

Dr. Sigit Purnama, M.Pd
NIP. 19800131 200801 1 005

Penguji 2

Dr. Hj. Hibana, S.Ag, M.Pd
NIP. 19700801 200501 2 003

Yogyakarta, 17 JUN 2019

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

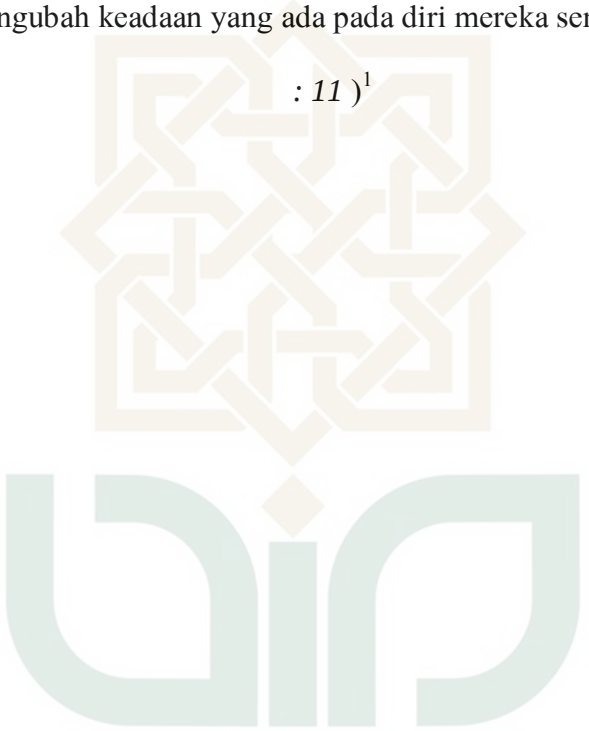


Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 1966121 199203 1 002

MOTTO

بِأَنْفُسِهِمْ مَا يُغَيِّرُوا حَتَّىٰ بِقَوْمٍ مَا يُغَيِّرُ لَا اللَّهُ إِنَّ

“ Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka
mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri “. (Q.S Ar-Ra’d
: 11)¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹Departemen Agama RI, Al – Quran dan Terjemahannya Edisi Tahun 2002, (Jakarta : CV. Darus Sunnah, 2007), hal. 251.

PERSEMBAHAN

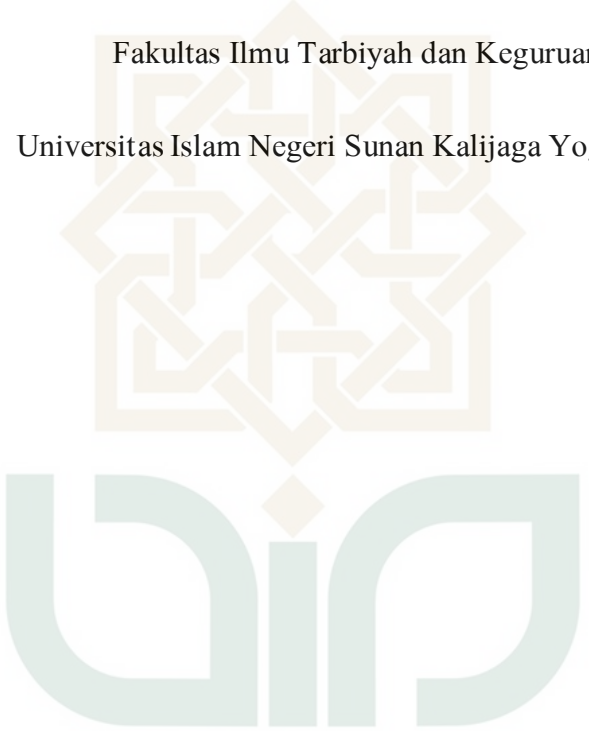
Skripsi ini di persembahkan untuk :

Alamamaterku Tercinta

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَعَلَى إِلَهٍ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ . أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ . اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ . آمَنَّا بَعْدُ .

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya, shalawat dan salam semoga selamanya terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan nikmat kepada kita baik itu nikmat iman maupun nikmat islam semoga rahmat dan hidayahnya sampai kepada kita selaku umatnya.

Penyusunan skripsi ini merupakan penelitian tentang upaya guru dalam mengembangkan kreativitas menggambar anak usia 4-5 tahun di RA Ar-Rafif.. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, semangat serta doa dari berbagai belah pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Hj. Erni Munastiwi, M. M., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta dan selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membantu, mengarahkan, dan membimbing selama penyusunan skripsi.
3. Bapak Dr. Khamim Zarkasih Putro, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan pencerahan dalam memulai penyusunan skripsi.
4. Segenap Dosen dan karyawan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta serta Unit Perpustakaan UIN Sunan

Kalijaga Yogyakarta yang telah mempermudah pengumpulan data serta bahan penyusunan skripsi.

5. Bapak Syaiful Haq selaku Direktur RA Ar-Rafif Kalasan Sleman Yogyakarta, Ibu Retno selaku Kepala Sekolah dan Wali kelas A, anak-anak kelas A, dan seluruh guru KB/RA Ar-Rafif Kalasan Sleman Yogyakarta yang telah membantu selama proses penelitian.
6. Bapak Mat Roy, Ibu Khotimah yang telah memberikan kasih sayang, bimbingan, perhatian, semangat, cinta kasih sayang, doa-doa yang selalu kau panjatkan setiap hari, serta fasilitas berupa materi maupun non materi agar segera terselesaikannya skripsi ini.
7. Kakak saya Alan Abdul Shodiq yang telah memberikan kasih sayang, bimbingan, perhatian, semangat, doa-doa yang selalu kau panjatkan setiap hari sehingga segera terselesaikannya skripsi ini.
8. M. Febri Najihul Himam yang telah memberikan semangat, doa-doa yang dipanjatkan setiap hari, serta dukungan sehingga terselesaikan skripsi ini.
9. Keluarga Besar saya yang telah memberikan kasih sayang dan perhatian, serta bantuan baik itu materi maupun non materi agar segera terselesaikannya skripsi ini.
10. Kepada sahabat saya Yulia Nur Halimah dan Arina Rizki Nur aini yang telah membantu dan memberikan semangat sehingga terselesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman PIAUD Angkatan 15 yang selama ini telah belajar bersama, bertukar pikiran dan selalu semangat untuk meraih kesuksesan bersama. Dan terimakasih juga pada Mbak Ani Khorunnisak dan Mbak Pascalu Mita Sari yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Semua pihak yang telah berjasa atas terselesaikannya skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga amal baik yang telah dilakukan mendapat balasan dari Allah SWT.

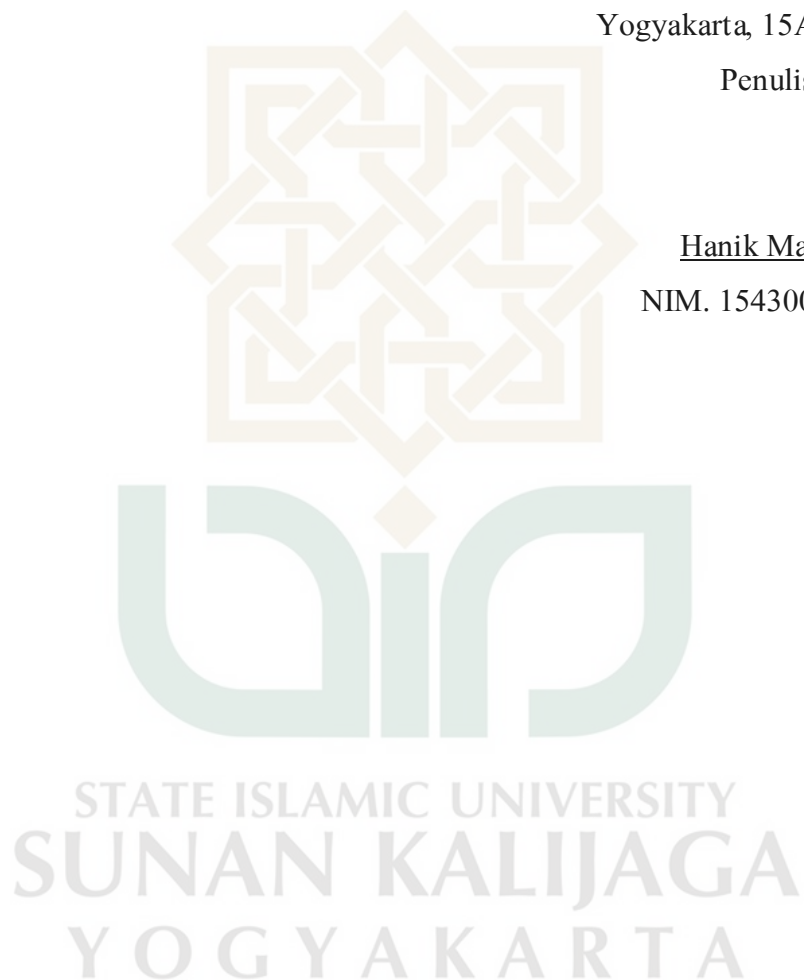
Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dalam kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna penyempurnaan dan perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 15 April 2019

Penulis

Hanik Mari'a

NIM. 15430038



ABSTRAK

Hanik Mari'a. 15430038. *Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Menggambar Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Ar-Rafif Kalasan Sleman Yogyakarta*. Skripsi, Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji upaya, peran guru dalam mengembangkan kreativitas serta mengkaji pendukung dan penghambat pengembangan kreativitas menggambar anak. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar belakang upaya guru dalam mengembangkan kreativitas menggambar anak usia 4-5 tahun di RA Ar-Rafif Kalasan Sleman Yogyakarta. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru dan anak didik di RA Ar-Rafif. Adapun pengambilan data dengan melakukan observasi (pengamatan), wawancara secara mendalam dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan dan tersusun secara sistematis kemudian ditarik kesimpulan dan mengecek keabsahan data dengan menggunakan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pertama, upaya guru dalam mengembangkan kreativitas menggambar anak di RA Ar-Rafif melalui pribadi, pendorong, proses, pembiasaan, *reward*/hadiah, pendekatan dengan anak, komunikasi dan kerjasama dengan orangtua untuk menumbuhkan kreativitas menggambar di rumah. Sedangkan implementasi dalam proses pembelajaran di sentra: yaitu: sentra bahan alam, peran, balok, persiapan. *Kedua*, peran Guru dalam mengembangkan kreativitas menggambar anak di RA Ar-Rafif Kalasan Sleman Yogyakarta tersebut sebagai berikut: peran guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai, pendorong kreativitas, penasihat, pembaharu, model dan teladan, pribadi, peneliti, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pembawa cerita, aktor, Emansipator, Evaluator, Pengawet, dan Kulminator. *Ketiga*, faktor pendukung di sekolah yang dapat mempercepat dalam mengembangkan kreativitas menggambar anak usia dini di RA Ar-Rafif yaitu: Manajemen waktu, kematangan usia, kondisi lingkungan di sekolah, sarana prasarana, dan faktor internal dalam diri anak. Sedangkan Faktor penghambat dalam pengembangan kreativitas menggambar anak di RA Ar-Rafif yaitu : peran keluarga yang tidak sinkron dengan pengembangan kreativitas menggambar di sekolah dan rasa emosional yang berlebihan sehingga anak tidak bisa berimajinasi.

Kata Kunci: *upaya guru, kreativitas, anak usia dini.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRPSI.....	iv
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Kajian Teori	14
F. Metode Penelitian	44

G. Sistematika Penulisan.....	51
BAB II : PAPARAN DATA	53
A. Gambaran Umum RA Ar-Rafif	53
B. Visi, Misi dan Tujuan.....	55
C. Struktur Organisasi.....	57
D. Kondisi Pendidik dan Peserta Didik	57
E. Sarana dan Prasarana.....	60
F. Kondisi Awal Anak	64
BAB III : HASIL PENELITIAN.....	66
A. Upaya Guru Dalam Mengemabngkan Kreativitas Anak di RA-Rafif Kalasan Sleman.....	66
B. Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Menggambar di RA Ar-Rafif Kalasan Sleman	86
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Mengembangkan Kreativitas Menggambar di RA Ar-Rafif Kalasan Sleman	104
BAB IV : PENUTUP.....	124
A. Kesimpulan	124
B. Saran.....	125
DAFTAR PUSTAKA.....	127
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Guru RA Ar-Rafif Kalasan Sleman Yogyakarta	59
Tabel 2 Data Siswa Tahun Pelajaran 2018/2019	60
Tabel 3 Data Kelengkapan Alat Pengajaran Sentra Peran	62
Tabel 4 Data Kelengkapan Alat Pengajaran Sentra Bahan Alam	63
Tabel 5 Data Kelengkapan Alat Pengajaran Sentra Balok.....	63



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Proses Guru Mengajarkan Anak Menggambar	74
Gambar 2. Pendekatan Guru Dengan Anak	77
Gambar 3. Guru Membimbing Anak	90
Gambar 4. Kepala Sekolah Mengajar.....	100
Gambar 5. Anak Mengantri Mengambil Kertas Gambar	115



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data
Lampiran II	: Catatan Lapangan
Lampiran III	: Foto Dokumentasi
Lampiran IV	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran V	: Foto Kopi Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran VI	: Foto Kopi Surat Penunjukkan Pembimbing
Lampiran VII	: Surat Ijin Penelitian Gubernur DIY
Lampiran VIII	: Surat Ijin Penelitian Kemenag DIY
Lampiran IX	: Foto Kopi Sertifikat Magang 2
Lampiran X	: Foto Kopi Sertifikat Magang 3
Lampiran XI	: Foto Kopi Sertifikat KKN
Lampiran XII	: Foto Kopi Sertifikat OPAK
Lampiran XIII	: Foto Kopi Sertifikat SOSPEM
Lampiran XIV	: Foto Kopi Sertifikat ICT
Lampiran XV	: Foto Kopi Sertifikat TOEFL
Lampiran XVI	: Foto Kopi Sertifikat TOAFL
Lampiran XVII	: Foto Kopi Sertifikat PKTQ
Lampiran XVIII	: Curriculum Vitae

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan ketrampilan anak. Pendidikan bagi anak usia dini merupakan sebuah pendidikan yang dilakukan pada anak yang baru lahir sampai dengan delapan tahun.¹

Pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan, dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan mengeksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.²

Istilah pendidik pada hakikatnya terkait sangat erat dengan istilah guru secara umum. Guru diidentifikasi sebagai: (1) Orang yang memiliki kharisma atau wibawa hingga perlu untuk ditiru dan diteladani; (2) Orang dewasa yang

¹ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Putaka Pelajar, 2007), hlm. 2

² Yuliani Nuraini Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Indeks, 2010) hlm. 7.

secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing anak; (3) Orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas dan (4) Suatu jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus.

Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 6 dituliskan bahwa pendidik adalah tenaga yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Pendidikan anak usia dini merupakan wilayah pembahasan yang sangat luas dan semakin menarik. Karena usia dini merupakan awal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.³

Dari setiap pendidikan yang ditanamkan sejak usia dini perlu dilibatkannya seorang pendidik. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian pada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. (UU No.20/2003, Pasal 39 Ayat 2). Pendidik profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau

³ Hibana S Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: PGTKI Press, 2002), hlm 1.

kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi (UU No.14/2005, Pasal 1 Butir 14)

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Pasal 40 Ayat 2, dinyatakan bahwa kewajiban pendidik adalah: (1) menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis; (2) mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan; dan (3) memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Menurut Rogers dalam Catron dan Allen, keberhasilan guru yang sebenarnya menekankan pada tiga kualitas dan sikap yang utama, yaitu: (1) guru yang memberikan fasilitas untuk perkembangan anak menjadi manusia seutuhnya, (2) membuat suatu pelajaran menjadi berharga dengan menerima perasaan anak-anak dan kepribadian, dan percaya bahwa yang lain dasarnya layak dipercaya membantu menciptakan suasana selama belajar, dan (3) mengembangkan pemahaman empat bagi guru yang peka/sensitif untuk mengenal perasaan anak-anak disunia. Mengutip pendapat Catron dan Allen peran guru anak usia dini lebih sebagai mentor atau fasilitator, dan bukan penstransfer ilmu pengetahuan semata, karna ilmu tidak dapat ditransfer dari guru kepada anak tanpa keaktifan anak itu sendiri.

Guru yang baik untuk anak-anak memiliki banyak sifat dan ciri khas, yaitu: kehangatan hati, kepekaan, mudah beradaptasi, jujur, ketulusan hati, sifat yang bersahaja, sifat yang menghibur, menerima perbedaan individu, mampu

mendukung pertumbuhan tanpa terlalu melindungi, badan yang sehat dan kuat, ketegaran hidup, perasaan kasian atau keharuan, menerima diri, emosi yang stabil, percaya diri, mampu untuk terus-menerus berprestasi dan dapat belajar dari pengalaman.⁴ Selain itu guru juga harus memiliki kreativitas yang tinggi agar suatu pembelajaran itu dapat menarik dan menyenangkan bagi anak sehingga dapat memunculkan kreativitas yang dimiliki anak. Guru memegang peran yang sangat strategis terutama dalam membentuk watak bangsa serta mengembangkan potensi kreativitas anak didik. Ajaran untuk melaksanakan pendidikan kepada anak usia dini adalah merupakan perintah Allah SWT. Yang semua itu merupakan ibadah kepada-Nya. Adapun ayat-ayat Al-Qur'an yang menjadi dasar pendidikan bagi anak usia dini adalah:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ
لِّأُولِي الْأَلْبَابِ

Artinya : Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal. (Q.S Ali-
'Imron: 190)

Ayat diatas menjelaskan bahwa kreativitas dalam proses pembelajaran akan berjalan lebih baik mana kala anak didik memiliki kemampuan dalam melahirkan suatu yang baru, baik berupa gagasan baik karya nyata yang berbeda

⁴ Yuliani Nuraini Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Indeks, 2010), hlm. 10-13.

dengan apa yang telah ada. Kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan ataupun produk baru, atau mengombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya akan melekat pada dirinya. Pada awal perkembangannya, seorang bayi dapat memanipulasi gerakan ataupun hanya dengan kemampuan pengamatan dan pendengarannya. Ia belajar mencoba, meniru, berkreasi, dan mengekspresikan diri sesuai dengan gayanya sendiri yang khas dan unik. Anak usia 3-4 tahun pun dapat menciptakan apapun yang dia inginkan melalui benda-benda disekitarnya. Hal ini menunjukkan bahwa pada dasarnya anak telah memiliki jiwa kreatif.

Persoalan yang terjadi pada perkembangan selanjutnya daya kreatif anak semakin berkurang. Peraturan-peraturan yang tidak perlu, pola kebiasaan, pola penghargaan, dan pola asuh orang deasa disekitar anak dapat menghambat daya kreativitas tersebut. Dengan potensi kreativitas alami yang dimiliki, maka anak akan senantiasa membutuhkan aktivitas syarat dengan ide kreatif. Ketika kita membatasi cara mereka mempelajari sesuatu, maka otomatis kita telah menghambat mereka dalam memahami sesuatu yang lebih besar. Atau malah mungkin mematikan keinginan mereka untuk belajar sesuatu.⁵ salah satu mengembangkan kreativitas anak yaitu dengan menggambar. Gambar adalah sebuah permainan, selama itu tidak memaksa, justru seharusnya dapat menghibur si pembuatnya. Selain itu, gambar mengungkapkan banyak kenyataan dalam

⁵ Yeni Rachmawati & Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: kencana, 2010) hlm. 35-37.

kehidupan. Gambar adalah sebuah mimpi diatas kertas, dimana keinginan-keinginan, baik disadari maupun tidak.

Gambar adalah sebuah kenyataan dari pikiran-pikiran anak-anak, pada momen tertentu, mendorongnya untuk menggambar. Gambar juga merupakan sebuah hadiah berharga yang diberikan anak kepada orang-orang yang disayanginya. Kualitas sebuah gambar, dilihat dari abstraksi keindahannya, tidak hanya menunjukkan tingkat kecerdasan, melainkan juga keseimbangan perasaan anak-anak yang sering dipengaruhi oleh kemampuan mereka beradaptasi, dimana kemampuan ini lebih dominan didalam keluarga dibandingkan disekolah. Sebuah gambar tidak mampu mengungkapkan segalanya. Oleh karena itu, kita perlu berhati-hati dan tidak tergesa-gesa dalam menarik kesimpulan sebuah gambar tanpa kata mengenal sipembuatnya. Seorang anak yang jarang mendapatkan kesempatan menggambar di dalam kelas, ketika menggambar, mereka akan terkurung dalam penyajian yang monoton. Mereka cenderung membuat gambar dengan tema dan warna yang sama secara berulang-ulang, seperti prajurit kecil, kapal, rumah.⁶

Menggambar dapat mengembangkan kreativitas anak usia dini. Menggambar merupakan salah satu bentuk kegiatan berekspresi yang cukup populer bagi anak usia TK. Menggambar bagi anak adalah media berekspresi dan berkomunikasi yang dapat menciptakan suasana aktif, asyik, dan menyenangkan.

⁶ Roseline Davido, *Mengenal Anak Melalui Gambar*, (Jakarta: Salemba Humanika), hlm. 1-2.

Oleh karena itu bagi guru TK diperlukan pemahaman yang benar tentang menggambar dan dapat mengimplementasikannya kepada anak sesuai tingkat perkembangan anak. Untuk itulah tujuan kami sebagai peneliti meneliti Perkembangan Kreativitas menggambar Anak Usia Dini dengan tujuan agar orang banyak mengetahui dan mengerti bahwa menggambar dapat mengembangkan kreativitas anak usia dini.

Keunggulan kegiatan menggambar, bahwa melalui menggambar anak mampu bagaimana membuat gambar geometri. Bahkan mampu juga membuat gambar orang sekalipun tubuh dan kepalanya belum proporsional. Setelah usia 5 tahun, anak-anak mulai menggambar rumah dengan bagian-bagiannya seperti jendela, pintu, dan atap. Agar terbiasa menggores atau menggunakan alat tulis sehingga hasil gambar berikutnya tidak terlalu kaku.

RA Ar-Rafif adalah sebuah lembaga pendidikan yang berlokasi di Jl. LPMP Raya Ngajeg, Tirtomartani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Pembelajaran di Ra Ar-Rafif menggunakan model pembelajaran sentra, yang terdiri dari sentra imtaq, sentra balok, sentra alam, sentra persiapan, dan sentra peran. Peran guru dalam mengembangkan kreativitas anak melalui menggambar di Ra Ar-Rafif kurang optimal dikarenakan kondisi sarana prasarana seperti lingkungan sekolah. Dampak dari sarana prasana yang kurang memadai menjadikan pembelajaran disekolah tidak optimal, agar pembelajaran disekolah menjadi optimal maka peran guru dalam mengembangkan kreativitas menggambar anak usia dini perlu dikaji. Berdasarkan paparan diatas maka peneliti

tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Menggambar Anak Usia 4-5 Tahun di RA Ar-Rafif Kalasan Sleman Yogyakarta”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana upaya guru dalam mengembangkan kreativitas menggambar pada anak di RA Ar-Rafif?
2. Apa saja peran guru dalam mengembangkan kreativitas menggambar anak di RA Ar-Rafif?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kreativitas menggambar anak di RA Ar-Rafif?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui bagaimana upaya guru dalam mengembangkan kreativitas menggambar pada anak usia dini.
- b. Mengetahui apa saja peran guru dalam mengembangkan kreativitas menggambar pada anak usia dini.
- c. Mengetahui apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam mengembangkan kreativitas menggambar anak usia dini.

2. Kegunaan Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Untuk menambah wawasan dan mengemabngkan ilmu yang berkaitan dengan upaya guru dalam mengembangkan kreativitas menggambar pada anak usia dini.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi guru dapat mengembangkan kreativitas anak dengan menggunakan metode menggambar yang menyenangkan dan menarik perhatian anak.
- 2) Bagi peneliti menambah wawasan dan informasi dalam mengembangkan kreativitas menggambar pada anak usia dini.

D. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka ini, untuk memperkuat rancangan penelitian tentang peran guru dalam mengembangkan kreativitas anak melalui menggambar, peneliti meninjau beberapa penelitian sejenis yang terdahulu diantaranya yaitu:

Pertama, jurnal yang ditulis oleh Evawani Fadillah Lukmanulhakim, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan Pontianak yang berjudul “Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Primanda Untan”. Jurnal tersebut membahas mengenai peran guru dalam mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Primanda Untan. Dari hasil wawancara, guru adalah seorang panutan yang dicontoh oleh anak. Jadi, sebelum memberi perintah kepada anak

terlebih dahulu tentang apa yang akan dipelajari karena anak usia dini membutuhkan sesuatu yang konkrit. Membuat suasana yang menyenangkan harus menjadi perhatian guru. Karena dengan suasana belajar yang menyenangkan akan membuat anak menjadi nyaman dan mau untuk belajar. Guru mencontohkan kepada anak terkait penggunaan perangkat kreativitas, misal sebelum menyuruh anak mengerjakan tugasnya, guru memberi contoh dan menjelaskan cara terlebih dahulu kepada anak tentang penggunaan perangkat kreativitas. Akan tetapi, dalam memberi contoh guru juga melihat apa yang akan anak kerjakan, jika tidak terlalu sulit guru tidak menjelaskannya secara menyeluruh. Contoh saat mewarnai guru hanya memberi tahu kalau mewarnai harus rapi, selanjutnya diserahkan kepada anak. Anak diberi kebebasan untuk mewarnai sesuai kreativitas dan imajinasinya. Peran guru sebagai mediator dan mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Primanda Untan dengan berusaha menyediakan media yang menarik bagi anak. Akan tetapi, guru sering menggunakan media/ APE Balok dan plastisin dalam mengembangkan kreativitas anak. Guru juga menggunakan buku kerja anak seperti kegiatan mewarnai dan 3M (Mewarnai, Menggunting, Menempel).⁷ Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya, dalam penelitian Evawani Fadillah Lukmanulhakim hanya membahas mengenai upaya guru dalam mengembangkan

⁷ Evawani Fadillah Lukmanulhakim, *Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Primanda Untan Pontianak*.

keaktivitas anak, adapun penelitian yang dilakukan peneliti membahas mengenai upaya guru dalam mengembangkan kreativitas menggambar pada anak usia dini.

Kedua, jurnal yang ditulis oleh Lia Indriani jurusan Bimbingan Konseling Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Sumatra Barat Padang tahun 2015 yang berjudul “Peran Guru Mengembangkan kreativitas Anak Usia Dini Dalam Menggunakan Metode Pemberian Tugas”. penelitian ini dilaksanakan dengan metode kualitatif. Penelitian ini disimpulkan bahwa peran guru mengembangkan kreativitas anak usia dini dalam menggunakan metode pemberian tugas menggambar yaitu guru memberikan bimbingan ketika anak sulit membuat gambar dengan cara memperlihatkan gambar lalu dilanjutkan dengan bertanya kepada anak tentang gambar yang dilihat kemudian menyuruh anak membuat gambar yang dilihatnya. Usahakan anak merasa nyaman didalam kelas baru kemudian memperlihatkan alat peraga yang berwarna sehingga anak merasa tertarik, setelah itu barulah mengajarkan membuat gambar yang diminta dan anak senang diajarkan oleh gurunya dengan cara memperlihatkan gambar. Sedangkan jika guru memberikan tugas mewarnai anak senang praktek langsung, warna yang diberikan anak sudah mulai tepat dengan memberikan contoh dan bimbingan. Kesulitan anak dalam mewarnai gambar banyak ditemui pada pemilihan warna yang tepat, mewarnai pada gambar pola yang kecil atau sempit disini anak belum bisa mewarnai sudut gambar dan guru memberi bimbingan

dan contoh kepada anak.⁸ Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh peneliti adalah sama sama membahas mengenai upaya guru dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini,. sedangkan perbedaannya, dalam penelitian Lia Indriani melalui metode pemberian tugas, adapun penelitian yang dilakukan peneliti melalui metode menggambar.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Arnis Asyunita Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Muhamadiyah Surakarta yang berjudul “Meningkatkan Kreativitas Melalui Menggambar Bebas Dengan Menggunakan Cat Air pada Kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Buntalan 1 Klaten Tahun Ajaran 2011/2012”. penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif, dalam penelitian ini dijelaskan bahwa masih ada beberapa anak yang belum mampu memberi coretan pada gambar, belum mampu menceritakan gambar yang dibuat sendiri dan masih ada 2 anak yang belum mampu menggunakan lebih dari 1 warna. Demikian kreativitas yang diperoleh anak juga belum meningkat secara optimal karena hanya mencapai 50,26%. hasil observasi pelaksanaan menggambar bebas belum begitu maksimal yaitu peneliti kurang optimal mengondisikan anak sehingga banyak anak yang ramai sendiri dan banyak yang tidak memperhatikan, selain itu masih ada beberapa anak yang belum dapat menggunakan cat air. Penelitian selanjutnya sebagian besar anak

⁸ Lia Indriani, *Peran Guru Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Menggunakan Metode Pemberian Tugas di TK Islam Bakti 81 Muaro Timpeh Kabupaten Dharmasraya*, Jurusan Bimbingan Konseling Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Sumatra Barat Padang, 2015.

sudah berani menceritakan hasil yang telah digambar, hanya 6 anak yang belum berani. Dengan demikian peningkatan kreativitas belum meningkat secara optimal karena hanya mencapai 67,89%. kemudian penelitian yang terakhir mulai ada peningkatan yang signifikan yaitu mampu menyebutkan macam-macam warna, mampu menggunakan warna, mampu memberi lebih dari satu warna, dan mampu memberikan coretan pada gambar. Hasil sudah sesuai yang ditargetkan peneliti yaitu 75% prosentase mengalami peningkatan 78,42% sehingga tidak melakukan penelitian selanjutnya.⁹ Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan peneliti adalah sama sama membahas mengenai mengembangkan kreativitas melalui menggambar. Sedangkan perbedaannya, dalam penelitian Arnis Asyunita melakukan penelitian menggunakan jenis penelitian kuantitatif adapun penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Isdi Nurjantara jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta 2014 yang berjudul “Pengembangan Kreativitas Menggambar Melalui Aktivitas Menggambar Pada Kelompok B2 Di TK ABA Kalakijo Guwosari Pajangan Bantul”. penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas, dalam penelitian ini disimpulkan bahwa aktivitas menggambar

⁹ Arnis Asyunita, *Meningkatkan Kreativitas Melalui Menggambar Bebas Dengan Menggunakan Cat Air Pada Kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Buntalan 1 Klaten Tahun Ajaran 2011/2012*, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhamadiyah Surakarta, 2012.

dapat mengembangkan kreativitas menggambar anak pada kelompok B2 di TK ABA Kalakijo Guwosari Pajangan Bantul. Dari keseluruhan penilaian dari jumlah anak dan seluruh indikator terjadi peningkatan pada pratindakan 15,78%, pada siklus I. meningkat menjadi 63,15% dan pada siklus II meningkat mencapai 94,73%. langkah-langkah penelitian yang dapat meningkatkan kreativitas menggambar anak adalah dengan pemberian aktivitas menggambar, memberikan stimulasi ide-ide kreatif, peneliti serta guru tidak lupa memberi dorongan, motivasi, reward, dan dengan diberikannya aktivitas menggambar secara bertahap dan berlanjut maka kreativitas anak dapat berkembang optimal.¹⁰ persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan peneliti adalah sama-sama membahas mengenai mengembangkan kreativitas menggambar. Sedangkan perbedaannya, dalam penelitian Isdi Nurjantara menggunakan jenis penelitian tindakan kelas, adapun penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif.

E. Kajian Teori

1. Upaya Guru

Sekolah merupakan lingkungan sekaligus komponen utama dalam mendidik anak setelah keluarga. Pendidikan yang diterima anak didik dapat menggambarkan perilaku anak. kreativitas tidak dapat diperoleh secara tiba-tiba.

¹⁰ Isdi Nurjantara, *Pengembangan Kreativitas Menggambar Melalui Aktivitas Menggambar Pada Kelompok B2 Di TK ABA Kalakijo Guwosari Pajangan Bantul, Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar* Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.

Oleh karena itu, guru dan orang tua harus memberikan stimulus kreativitas anak didik.¹¹ Stimulus yang harus diberikan orang tua kepada anak yaitu:

a. Membangun Percaya Diri

Kepercayaan diri pada siswa dapat ditumbuhkan melalui sikap penerimaan dan menghargai perilaku anak. kepercayaan diri merupakan syarat penting yang harus dimiliki siswa untuk menghasilkan karya kreatif. hal ini diawali dengan keberanian mereka dalam berkreaitivitas. dan setiap anak akan berani menampilkan karya alami mereka jika lingkungan terutama orangtua dan guru menghargainya.

b. Berani Mencoba Hal Baru

Untuk menumbuhkan kreativitas anak, mereka perlu dihadapkan pada berbagai kegiatan baru yang bervariasi. kegiatan baru ini akan memperkaya ide dan wawasan anak tentang segala sesuatu. jika seorang guru hanya mengandalkan kegiatan rutin saja, ia akan kehilangan semangat dan motivasi untuk mengajar. begitu ula dengan anak, mereka akan kehilangan 'rasa ingin tahu' dan motivasinya umntuk belajar. seorang pendidik yang kreatif akan sangat memahami kondisi ini, sehingga terus mengembangkan dirinya dan berinteraksi denga hal baru.

¹¹ Masnipal, *Menjadi Guru dan Pengelola Paud Professional*, (Jakarta:PT Elex Media Komputindo, 2013), hlm. 11

c. Memberikan Contoh

“Guru kencing berdiri murid kencing berlari”, merupakan pepatah yang tidak asing lagi bagi telinga kita. diakui atau tidak sosok seorang guru tetap merupakan figure dan teladan bagi murid-muridnya. seorang pendidik yang baik tidak akan pernah mengajarkan apa yang tidak dia lakukan. demikian juga dalam pengajaran kreativitas. seorang guru yang tidak kreatif, tidak mungkin dapat melatih anak didiknya untuk menjadi kreatif. oleh karena itu, sebelum program peningkatan kreativitas anak dilakukan terlebih dahulu gurupun harus mendapatkan „pencerahan’ untuk meningkatkan kreativitasnya sendiri.

d. Menyadari Keragaman Karakteristik Siswa

Setiap anak adalah unik dan khas, masing-masing berbeda satu sama lain. pemahaman dan kesadaran ini akan membantu guru menerima keragaman perilaku dan karya mereka dan tidak memaksakan kehendak.

1. Memberikan Kesempatan pada Siswa untuk Berekspresi dan Bereksplorasi. Untuk mengembangkan kreativitas, guru sebaiknya memberikan kesempatan kepada anak untuk berekspresi dan mengeksplorasi kegiatan yang mereka inginkan. dengan demikian guru perlu menyiapkan berbagai pendekatan, metode dan media pembelajaran yang akan membuat anak bebas mengeksplorasi dan mengekspresikan dirinya

2. Positive Thinking

Sikap penting seorang guru adalah positif thinking. banyak anak cerdas dan kreatif menjadi korban, karena sikap guru dan lingkungannya yang negative thinking. anak yang aktif, tidak bisa diam, punya cara dan kehendak sendiri dalam mengerjakan tugas, tidak bisa langsung diberi cap sebagai anak nakal, guru harus memprioritaskan positive thinking-nya, ketimbang asumsi negatifnya. dengan positive thinking guru dapat mereduksi hambatan yang tidak perlu dan menghindari masalah baru yang timbul.

3. Peran Orang Tua

Utami Munandar menjelaskan beberapa sikap orang tua yang menunjang tumbuhnya kreativitas, sebagai berikut:

- a. Menghargai pendapat anak dan mendorongnya untuk mengungkapkan.
- b. Memberi waktu kepada anak untuk berfikir, merenung, dan berkhayal.
- c. Membolehkan anak mengambil keputusan sendiri.
- d. Mendorong anak untuk menjajaki dan mempertanyakan hal-hal.
- e. Meyakinkan anak bahwa orangtua menghargai apa yang ingin dicoba, dilakukan, dan apa yang dihasilkan.
- f. Menunjang dan mendorong kegiatan anak.

- g. Menikmati keberadaannya bersama anak.
- h. Memberi pujian yang sungguh-sungguh kepada anak.
- i. Mendorong kemandirian anak dalam bekerja.
- j. Menjalin hubungan kerja sama yang baik dengan anak.

Adapun sikap orang tua yang tidak menunjang kreativitas anak adalah:

- a. Tidak membolehkan anak marah kepada orang tua.
- b. Tidak membolehkan anak mempertanyakan keputusan orang tua.
- c. Tidak membolehkan anak bermain dengan anak dan keluarga berbeda pandangan.
- d. Anak tidak boleh ribut
- e. Orang tua ketat mengawasi kegiatan anak
- f. Orang tua memberi saran spesifik tentang menyelesaikan tugas.
- g. Orang tua kritis terhadap anak dan menolak gagasan anak.
- h. Orang tua tidak sabar terhadap anak.
- i. Orang tua dan anak adu kekuasaan.
- j. Orang tua menekan dan memaksa anak untuk menyelesaikan tugas.
- k. mengatakan pada anak bahwa ia dihukum jika melakukan kesalahan.¹²

¹² Yeni Rachmawati & Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: kencana, 2010) hlm. 27-33.

Kreativitas bagi anak usia dini merupakan kemampuan seseorang anak untuk melahirkan sesuatu yang baru. Kreativitas dapat berupa gagasan maupun karya yang nyata. Kreativitas merupakan kemampuan anak dalam menemukan, menghasilkan sebuah informasi yang melibatkan daya imajinasi untuk menghasilkan sebuah produk baru.¹³

Tugas maupun fungsi guru merupakan sesuatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Akan tetapi, tugas dan fungsi sering kali disejajarkan sebagai peran. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 dan UU No.14 Tahun 2005, peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai, dan pengevaluasi dari peserta didik.¹⁴

Guru kreatif, profesional, dan menyenangkan harus memiliki berbagai konsep dan cara untuk mendongkrak kualitas pembelajaran. Ada beberapa jurus jitu untuk mendongkrak kualitas pembelajaran, antara lain:

a. Mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran

Kreativitas merupakan proses mental yang unik, suatu proses yang semata-mata dilakukan untuk menghasilkan sesuatu yang baru, berbeda, dan orisinal. Kreativitas yang tampak pada anak-anak berbeda dengan orang dewasa. Kreativitas seorang anak bisa muncul jika terus diasah sejak dini.

Pada anak-anak, kreativitas merupakan sifat yang komplitatif. Seorang anak

¹³ Yeni Rachmawati & Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: kencana, 2010) hlm. 13.

¹⁴ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 197-198.

mampu berkreasi dengan spontan karena ia telah memiliki unsur pencetus kreativitas. Pada dasarnya kreativitas anak-anak bersifat ekspresionis. Ini karena pengungkapan ekspresi itu merupakan sifat yang dilahirkan dan dapat berkembang melalui latihan-latihan. Kreativitas juga diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya. Ia dapat berupa imajinasi atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan hanya perangkuman. Ia harus mempunyai maksud atau tujuan yang ditentukan, bukan fantasi semata, walaupun merupakan hasil yang sempurna dan lengkap. Ia dapat berupa seni, kesustraan, produk ilmiah, atau mungkin bersifat prosedural atau metodologis. Anak laki-laki menunjukkan kreativitas yang lebih besar dari anak perempuan, terutama setelah berlalunya masa kanak-kanak. Ini disebabkan anak laki-laki lebih diberi kesempatan untuk mandiri, didesak oleh teman sebayanya untuk lebih mengambil risiko, dan didorong oleh para orang tua dan guru untuk lebih menunjukkan inisiatif dan orsinalitas.

Gordon dalam Joice and Weill mengemukakan empat prinsip dasar sinektik yang menentang pandangan lama tentang kreativitas. Pertama, Kreativitas merupakan sesuatu yang penting dalam kegiatan sehari-hari. Hampir semua manusia berhubungan dengan proses kreativitas, yang dikembangkan melalui seni atau penemuan-penemuan baru. Goldon menekankan bahwa kreativitas merupakan bagian dari kehidupan kita

sehari-hari dan berlangsung sepanjang hayat. Kedua, proses kreatif bukanlah sesuatu yang misterius. hal tersebut dapat dideskripsikan dan mungkin membantu orang secara langsung untuk meningkatkan kreativitasnya. Gordon yakin bahwa jika memahami landasan proses kreativitas, individu dapat belajar untuk menggunakan pemahamannya guna meningkatkan kreativitas dalam kehidupan dan pekerjaan. Gordon memandang bahwa kreativitas didorong oleh kesadaran yang memberi petunjuk untuk mendeskripsikan dan menciptakan prosedur latihan yang dapat diterapkan disekolah atau lingkungan lain. Ketiga, penemuan kreatif sama dalam semua bidang, baik dalam bidang seni, ilmu, maupun dalam rekayasa. Selain itu, penemuan kreatif ditandai oleh beberapa proses intelektual. Asumsi Gordon yang keempat menunjukkan bahwa berfikir kreatif baik secara individu maupun kelompok adalah sama. Individu dan kelompok menurunkan ide-ide dan produk dalam berbagai hal. Hal ini menentang pandangan yang mengemukakan bahwa kreativitas adalah pengalaman pribadi.

Proses pembelajaran pada hakikatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik, melalui berbagai interaksi. Namun dalam pelaksanaannya seringkali kita tidak sadar, bahwa masih banyak kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan justru menghambat aktivitas dan kreativitas peserta didik.

Gibbs berdasarkan berbagai penelitiannya menyimpulkan bahwa kreativitas dapat dikembangkan dengan memberi kepercayaan, komunikasi

yang bebas, pengarahan diri, dan pengawasan yang tidak terlalu ketat. Dalam hal ini peserta didik akan lebih kreatif jika:

- 1) Dikembangkan rasa percaya diri pada peserta didik, dan tidak ada perasaan takut;
- 2) Diberi kesempatan untuk berkomunikasi ilmiah secara bebas dan terarah;
- 3) Dilibatkan dalam menentukan tujuan dan evaluasi belajar;
- 4) Diberikan pengawasan yang tidak terlalu ketat dan tidak otoriter; serta
- 5) Dilibatkan secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran secara keseluruhan.

Apa yang dikemukakan diatas nampaknya sulit untuk dilakukan. Namun paling tidak guru harus dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, yang mengarah pada situasi diatas.¹⁵

b. Mengembangkan kreativitas anak

Mengapa kreativitas penting dipupuk dan dikembangkan dalam diri anak?

- 1) Karena dengan berkreasi orang dapat mewujudkan dirinya, dan perwujudan diri termasuk salah satu kebutuhan pokok dalam hidup manusia.

¹⁵ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 163-165.

- 2) Kreativitas atau berfikir kreatif, sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah, merupakan bentuk pemikiran yang sampai saat ini masih kurang mendapat perhatian dalam pendidikan formal. Disekolah yang terutama dilatih adalah pengetahuan, ingatan, dan kemampuan berpikir logis, atau penalaran, yaitu kemampuan menemukan satu jawaban yang paling tepat terhadap masalah yang diberikan berdasarkan informasi yang tersedia.
- 3) Bersibuk diri secara kreatif tidak hanya bermanfaat, tetapi juga memberikan kepuasan kepada individu. Ini tampak sekali jika kita mengamati anak-anak yang sedang asyik bermain dengan balok-balok kayu atau dengan bahan-bahan permainan konstruktif lainnya. Mereka tidak mau diganggu dan seolah-olah tidak bosan-bosan setiap kali membuat kombinasi baru dari balok-baloknya.
- 4) Kreativitaslah yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya. Dalam era pembangunan ini tak dapat dipungkiri bahwa kesejahteraan dan kejayaan masyarakat dan negara kita bergantung pada sumbangan kreatif, berupa ide-ide baru, penemuan-penemuan baru, dan teknologi baru dari anggota masyarakatnya. Untuk mencapai hal itu, perlulah sikap dan perilaku kreatif dipupuk sejak dini, agar anak didik kelak tidak hanya menjadi konsumen pengetahuan,

tetapi mampu menghasilkan pengetahuan baru, tidak hanya menjadi pencari kerja, tetapi mampu menciptakan pekerjaan baru (wiraswasta).

2. Pengertian kreativitas

Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada. Biasanya, orang mengartikan kreativitas sebagai daya cipta, sebagai kemampuan untuk menciptakan hal-hal baru. Sesungguhnya apa yang diciptakan itu tidak perlu hal-hal yang baru sama sekali, tetapi merupakan gabungan (kombinasi) dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya.

Kreativitas (berfikir kreatif atau berpikir divergen) adalah kemampuan berdasarkan data atau informasi yang tersedia menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekannya adalah pada kuantitas, ketepatangunaan, dan keragaman jawaban.¹⁶

James J. Gallagher mengatakan bahwa kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan ataupun produk baru, atau mengombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya akan melekat pada dirinya).

¹⁶ Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak Sekolah*, (Jakarta: PTGrasindo, 1985) hlm. 45-48.

Lebih lanjut Supriadi mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Selanjutnya dia menambahkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan berfikir tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berfikir, ditandai oleh suksesi, diskontinuitas, diferensiasi, dan integrasi antara setiap tahap perkembangan.

Clarkl Monstakis mengatakan bahwa kreativitas merupakan pengalaman dalam mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu antara hubungan diri sendiri, alam, dan orang lain. Adapaun Semiawan mengemukakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk memberikan gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah. Sementara itu Chaplin mengutarakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk memberikan gagasan baru dalam seni, atau dalam permesinan, atau dalam memecahkan masalah-masalah dengan metode-metode baru.

Definisi berikutnya diutarakan oleh Csikzentmihalyi (dalam Munandar, 1995), beliau memaparkan kreativitas sebagai produk berkaitan dengan penemuan sesuatu, memproduksi sesuatu yang baru, daripada akumulasi keterampilan atau berlatih pengetahuan dan mempelajari buku.

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode ataupun produk baru yang efektif yang bersifat imajinatif, estetis, fleksibel, integrasi, suksesi, diskontinuitas, dan diferensiasi yang berdaya guna dalam berbagai bidang untuk pemecahan suatu masalah.¹⁷

3. Kreativitas sebagai gaya hidup

Definisi yang diberikan oleh Hobkenz terhadap kreativitas ini adalah diri yang merespon ketika dipengaruhi secara mendalam dan energik. Makna ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Heart kreativitas adalah suatu kekuatan yang tersimpan dibalik kesempurnaan manusia. Kreativitas ini dipenuhi dengan hasrat cinta dan kebebasan dalam berekspresi dari hasrat dan dorongan yang ditemukan dalam diri manusia, sehingga meskipun itu merupakan hasrat untuk memusuhi.

Menurut Andreos kreativitas adalah proses yang dilalui oleh seorang individu ditengah-tengah engalamannya, dan yang menyebabkannya untuk memperbaiki dan mengemabngkan dirinya. Jika dicermati maksud yang diinginkan Hobkenz dan Anderos mengenai definisi kreativitas adalah proses yang dilalui seorang individu ketika menghadapi posisi yang sulit dan mendesak serta menjalani penuh

¹⁷ Yeni Rachmawati & Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: kencana, 2010) hlm. 13-14.

kehidupan ini, kemudian merespon sesuai dengan apa yang sesuai dengan dirinya.

Menurut Frome kreativitas memiliki 2 definisi yaitu :

Pertama kreativitas adalah salah satu gaya khusus dari beragam gaya dalam kehidupan ini, yaitu dengan cara seseorang melihat hal-hal lama itu sebagai suatu yang baru, menjadikan setiap hari-harinya sebagai hari ulang tahun, menerima kehidupan dengan berbagai sikap yang berbeda sebagaimana ketika ia mendengar suatu berita untuk pertama kalinya.

Kedua, kreativitas adalah menghasilkan suatu yang baru dan dapat dilihat atau didengar oleh orang lain. Maslow memiliki dua definisi yaitu kreativitas yang merupakan bakat karya ilmiah, dan kreativitas untuk merealisasikan sesuatu. Maksud dari kreativitas yang merupakan bakat ilmiah adalah kemampuan berkreasi yang dasar utamanya disandarkan kepada bakat tertentu.

Maslow tidak terlalu menaruh perhatian mengenai kreativitas dalam makna ini. Namun, ia lebih mengfokuskan kepada kreativitas yang dapat merealisasikan sesuatu atau yang biasa disebut dengan kreativitas pertama. Kreativitas dalam makna ini merupakan suatu proses yang digali dan ditumbuhkan. Proses pertama ini lebih banyak digunakan daripada proses yang kedua, yakni proses yang terwujud dalam kemampuan untuk

mengekspresikan pemikiran-pemikiran tanpa ada yang mencegah dan tanpa diiringi adanya rasa takut untuk diremehkan oleh orang lain.

Anderson juga membicarakan mengenai dua makna dari kreativitas ini. Makna pertama, kreativitas merupakan sesuatu yang berkaitan dengan hasil yang diberikan, atau hasil yang dapat dijadikan obyek studi, dan terkadang kita juga dapat menikmatinya.

Makna kedua, Anderson menyebutnya dengan kreativitas sosial atau kreativitas psikologis. Ia mengatakan, kreativitas dalam aspek hubungan sosial menuntut adanya kecerdasan dan pengetahuan yang lurus, kepekaan, penghormatan atas individu, keberanian dalam mengungkapkan pemikiran, dan keispan mempertahankan keyakinan.

4. Kreativitas sebagai produk terbatas

Rogers kreativitas adalah apa yang dibangun dan dihasilkan darinya suatu hasil cipta yang baru, sebagai eksekusi dari apa yang diciptakan seorang individu dengan gayanya yang unik dalam menciptakannya dan apa yang ditemukan serta dihadapi dalam lingkungannya. Hasil karya kreativitas adalah susunan atau bentuk dari gabungan makna-makna dengan syarat susunan ini harus orisinal dan unik.

Kreativitas sebagai proses Rasionalisasi

Menurut Mirreshtine bahwa kreativitas adalah suatu proses yang mengandung pengetahuan yang detail mengenai bidang serta cakupannya, baik berupa pengetahuan-pengetahuan dasar penetapan data-data teoretis

dan melakukan eksperimen atas kebenaran-kebenaran data-data tersebut, kemudian menyampaikan hasil-hasilnya kepada orang lain.

Havvel menyebutkan bahwa kreativitas merupakan suatu kemampuan untuk membuat komposisi atau sistem yang baru. Guilford dinilai sebagai pioner atas definisi ini. Ia berpendapat bahwa kreativitas adalah sistem dari beberapa kemampuan nalar yang sederhana, dan sistem-sistem ini berbeda satu sama lain dikarenakan perbedaan bidang kreativitas tersebut.

5. Ciri Kreativitas

Supriadi mengatakan bahwa ciri-ciri kreativitas dapat dikelompokkan dalam dua kategori, kognitif, dan non kognitif. Kreativitas tidak hanya perbuatan otak saja namun variabel emosi dan kesehatan mental sangat berpengaruh terhadap lahirnya sebuah karya yang kreatif. Kecerdasan tanpa mental yang sehat sulit sekali dapat menghasilkan karya kreatif.

Sedangkan mengenai 24 ciri kepribadian yang ditemukannya dalam berbagai studi, adalah sebagai berikut:

- a. Terbuka terhadap pengalaman baru
- b. Fleksibel dalam berfikir dan merespon
- c. Bebas dalam menyatakan pendapat dan perasaan
- d. Menghargai fantasi
- e. Tertarik pada kegiatan kreatif
- f. Mempunyai pendapat sendiri dan tidak terpengaruh oleh orang lain.
- g. Mempunyai rasa ingin tahu yang besar

- h. Toleran terhadap perbedaan pendapat dan situasi yang todak pasti
 - i. Berani mengambil resiko yang diperhitungkan
 - j. Percaya diri dan mandiri
 - k. Memiliki tanggung jawab dan komitmen kepada tugas
 - l. Takun dan tidak mudah bosan¹⁸
6. Konsep Kreativitas Dengan Pendekatan Empat P
- Beberapa definisi tentang kreativitas berdasarkan empat P dalam Munandar menurut para pakar:
- a. Definisi pribadi
- Definisi tentang kreativitas dalam “*three-facet model of creativity*” oleh Sternberg yaitu kreativitas merupakan titik pertemuan yang khas antara tiga atribut psikologis: inteligensi, gaya kognitif, dan kepribadian/motivasi. Bersama ketiga segi dari alam pikiran ini membantu memahami apa yang melatar belakangi individu yang kreatif.
- b. Definisi proses
- Definisi proses oleh Torrance tentang kreativitas yang pada dasarnya menyerupai langkah-langkah dalam metode ilmiah, meliputi seluruh proses kreatif dan ilmiah mulai dari menemukan masalah sampai dengan menyampaikan hasil. Adapun langkah-langka proses kreatif menurut Wallas meliputi persiapan, inkubasi, iluminasi dan verivikasi.

¹⁸ Yeni Rachmawati & Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: kencana, 2010) hlm. 15-16.

c. Definisi produk

Definisi dari Barron yang menyatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan/menciptakan sesuatu yang baru.

d. Definisi press

Pendekatan terhadap kreativitas menekankan factor *press* atau dorongan, baik dorongan internal (dari diri sendiri berupa keinginan dan hasrat untuk mencipta atau bersibuk diri secara kreatif) maupun dorongan eksternal dari lingkungan social dan psikologi¹⁹

7. Faktor pendukung dan penghambat pengembangan kreativitas

A. Rangsangan Mental

Suatu karya kreatif dapat muncul jika anak mendapatkan rangsangan mental yang mendukung. Pada aspek kognitif anak distimulasi agar mampu memberikan berbagai alternatif pada setiap stimulan yang muncul. Pada aspek kepribadian anak distimulasi untuk mengembangkan berbagai macam potensi pribadi kreatif seperti percaya diri, keberanian, ketahanan diri, dan lain sebagainya.

B. Iklim dan Kondisi Lingkungan

Kondisi lingkungan disekitar anak sangat berpengaruh besar dalam menumbuhkembangkan kreativitas. Lingkungan yang sempit, pengap dan menjemukan akan terasa muram, tidak bersemangat, dan mengumpulkan ide yang cemerlang.

¹⁹ Imam Musbikin, *Mendidik Anak Kreatif Ala Einstein*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007).

Kreativitas dengan sendirinya akan mati dan tidak berkembang dengan kondisi lingkungan yang tidak mendukung. Cherry dan Ayan mengemukakan beberapa kondisi lingkungan yang harus diciptakan untuk menumbuhkan jiwa kreatif:

a. Pencahayaan

Cahaya merupakan salah satu sumber energi kreatif paling ampuh, bahkan cahaya matahari yang terang langsung memiliki kaitan biologis dengan tubuh dan pikiran.

b. Sentuhan warna

Warna memiliki aspek tertentu terhadap lingkungannya, dapat membuat kita merasa penuh energi. Sementara warna lain punya efek menenangkan.

c. Seni dalam lingkungan

Istilah seni dalam lingkungan berarti segala sesuatu di dinding, rak, dan semua permukaan sekitar ruangan.

d. Bunyi dan musik

Sebagian orang lebih senang bekerja dalam keheningan, walaupun ada pula orang yang lebih suka bekerja diiringi musik.

e. Aroma

Menurut berbagai sumber bebauan atau aroma diketahui secara langsung merangsang bagian otak sistem limbik yang bekerja

atas emosi dan ingatan primitif. Akibatnya satu jenis bau mampu mengeruk segunung emosi dan menggugah ingatan lama.

f. Sentuhan

Menurut beberapa kiat yang dapat mempertimbangkan unsur sentuhan dan cara tekstur agar memengaruhi suasana hati dan kreativitas, diantaranya gunakan sentuhan untuk menghadirkan kenyamanan fisik, gunakan sentuhan untuk mencapai ketenangan, dan gunakan sentuhan dan gerak untuk mendapatkan rangsangan.

g. Cita rasa

Santapan memengaruhi suasana mental dan emosional menurut Judith Wurtman, ada 3 prinsip penting dalam masalah gizi yang harus diingat yaitu karbohidrat menyebabkan kantuk, dan akan mengurangi energi kreatif, protein meningkatkan kesiagaan, sedangkan lemak menumpulkan ketajaman mental, dan pola makan terbaik adalah yang mementingkan buah-buahan segar dan sayuran, hindari makanan yang diproses, bahan sintesis, gula, gula, tepung, kafein, dan alkohol.

8. Kendala atau penghambat dalam perkembangan kreativitas anak

Kehidupan sehari-hari banyak kita dapati perlakuan dan tindakan anak dengan berbagai pola dan tingkah laku. Sehingga ekspresi kreativitas anak kerap menimbulkan efek kurang berkenan bagi orang tua. Misalnya orang tua melarang anak merobek-robek kertas karena takut rumah jadi kotor, atau

berteriak saat anak main pasir karena takut anak terkena kuman. Padahal tiap anak memiliki ekspresi kreativitas yang berbeda, ada yang terlihat suka mencoret-coret, beraktivitas gerak, berceloteh, melakukan eksperimen, dan sebagainya. Penyikapan orang tua seperti itu berarti merupakan salah satu contoh dari sekian banyak faktor yang menghambat kreativitas seorang anak.

Suatu studi tingkat motivasi intrinsik siswa rendah jika guru terlalu banyak mengontrol dan jika guru memberikan lebih banyak otonomi. Beberapa studi menunjukkan *Pygmalion Effect*, yaitu bahwa tanpa disadari seseorang berperilaku sebagaimana ia percaya orang lain mengharapkan ia berperilaku. Guru-guru disekolah diberitahu bahwa anak-anak tertentu di dalam kelas akan menunjukkan “Kemajuan yang luar biasa” dalam kinerja intelektual selama tahun pelajaran. Dalam kenyataan, nama anak-anak tersebut dipilih secara acak oleh peneliti. Yang mengejutkan ialah bahwa pada akhir tahun anak-anak tersebut betul-betul memperlihatkan kemajuan intelektual. Kemudian, peneliti menemukan bahwa kemajuan juga terjadi jika guru mengharapkan siswa meningkat dalam kreativitas.²⁰

9. Kegiatan Menggambar

HM Affandi menyatakan bahwa menggambar diartikan sebagai suatu penguraian penjelasan untuk suatu keperluan sehingga cukup dinyatakan

²⁰ Elizabert Hurlock B, *Perkembangan Anak*, (Jakarta : Erlangga, 2010), hlm. 13.

dengan goresan-goresan garis saja.²¹ Wati Sudarwati menjelaskan pada hakikatnya menggambar adalah penyajian ilusi optik atau manipulasi ruang dalam bidang datar dua dimensi.²²

a. Pengertian kegiatan menggambar

Menggambar merupakan sebuah kegiatan seni yang sejauh ini masih diminati oleh banyak kalangan. Gambar adalah sebuah mimpi di atas kertas, dimana muncul keinginan-keinginan, baik disadari maupun tidak.²³ Kegiatan anak menggambar adalah tahap berikutnya setelah melewati tahapan coret-mencoret.

b. Manfaat Menggambar

Menggambar merupakan sebuah kegiatan yang menyenangkan bagi anak-anak. Menggambar adalah salah satu hal yang dikerjakan diotakkan. Banyak manfaat kegiatan menggambar bagi anak dalam kehidupannya.

Pada saat ini, menggambar bermanfaat untuk berbagai hal yaitu :

- 1) Untuk menguji kematangan pikir. Dari sebuah gambar tingkat kecerdasan seorang anak dapat diukur.
- 2) Untuk media komunikasi.
- 3) Untuk mengekspresikan perasaan anak.

²¹ Affandi HM, *Seni Menggambar dan Kerajinan Tangan Pedoman bagi Guru TK/SD dan Orangtua*, (Yogyakarta: PGTKI Press: 2006), hlm 4.

²² Muharam E dan Warti Sudaryati, *Pendidikan Kesenian II Seni Rupa*, (Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 1992), hlm 95.

²³ Roseline Davido, *Mengenal anak melalui Gambar*, (Jakarta: Salemba Humanika) Hlm. 107.

4) Untuk pengetahuan tentang tubuh dan lingkungan sekitarnya.

Pentingnya memberikan latihan menggambar bagi anak-anak serta ada beberapa manfaat dari kegiatan tersebut.²⁴ Ada beberapa manfaat yaitu :

a) Merangsang dan membangkitkan otak kanan.

Pendidikan kita baik SD, SMP, dan SMA hanya memberikan pengasahan otak kiri, otak kanan yang sebenarnya mempunyai potensi yang sangat besar bagi kehidupan manusia, terutama pada bidang kreativitas, hampir menjadi suatu hal yang dianggap kurang penting. Otak kanan juga perlu dikembangkan agar kehidupan manusia lebih seimbang. Salah satu yang dapat dilakukan mengembangkan otak kanan anak ialah dengan memberikan pelajaran atau pelatihan mengenai menggambar dan mewarnai. Dengan menggambar dan mewarnai, otak kanan anak akan terasah yang akhirnya akan membuatnya mempunyai kreativitas yang tinggi.

b) Menumbuhkan Kreativitas

Anak dapat menuangkan segala gagasan dan pendapat-pendapat yang terpendam. Menggambar juga merupakan sebuah media yang dapat merangsang otak. Dengan menggambar, anak akan berfikir dan melakukan analisa terhadap segala pengalaman yang mungkin pernah dilihat atau diamatinya. Dengan demikian, bukan hanya ide-ide itu saja yang mereka dapatkan dari realitas tersebut melainkan juga fantasi, imajinasi, dan sublimasi

²⁴ As'adi, *panduan menggambar dan mewarnai untuk anak*, (Yogyakarta: Power book, 2009) hlm. 46.

yang akan terjadi dengan menggambar. Apapun gambar yang dihasilkan merupakan sebuah kreativitas yang kaya dengan muatan.

c) Membuka wawasan

Disamping itu, anak pun akan segera paham dan mengetahui beberapa hal dalam dunia seni dan budaya. Anak yang sebelumnya mungkin hanya bisa menikmati keindahan alam atau benda-benda lewat gambar-gambar yang dilihatnya, saat ini sudah mulai bisa membuat sendiri. Sehingga anak mempunyai aktivitas yang dapat menambah wawasan.

d) Lukisan, cermin kreativitas dan kecerdasan anak

Memang tidak bisa dipungkiri bahwa lukisan anak bisa dijadikan sebagai cermin kreativitas dan kecerdasan anak. Dari gambar anak-anak tersebut, kita dapat mengetahui sesuatu yang ingin diungkapkan atau ingin di ekspresikan. Hal ini bisa kita jadikan sebagai alat deteksi dari kreativitas maupun kecerdasan anak.

c. Tahapan menggambar pada anak

Untuk mampu menggambar, anak memulainya dengan tahapan mencoret terlebih dahulu. Mencoret yang biasanya dimulai sejak usia sekitar 18 bulan, merupakan sarana anak mengekspresikan diri. Meski apa yang digambarnya atau coretannya belum tentu langsung terlibat isi pikirannya.²⁵

²⁵ Sujiono Yuliani N. *konsep dasar dasar pendidikan anak usia dini*, (Jakarta: PT indeks, 2009) hlm. 60

Menurut Davido, bahwa evolusi sebuah gambar adalah sebagai berikut:

a. Periode Titik-titik

Umur 1 tahun dibiarkan ikut mengecat, mereka pasti sudah membubuhkan titik-titik atau bulatan-bulatan.

b. Periode penulisan “ceker ayam”

Sekitar usia 12 bulan anak melewati tahap menggambar menyerupai tulisan ceker ayam (gribouillis). tahap ini sangat penting karena terkadang ditahap ini, coretan si anak sudah dapat mengungkapkan sesuatu.

c. Periode coretan tidak beraturan.

Periode coretan tidak beraturan (griffonnage), memperlihatkan sebuah fase yang lebih intelek dimana anak berusaha meniru tulisan orang dewasa.

d. Periode menggambar secara umum.

Sekitar 3 tahun, anak mulai dapat menggambar dan memberi makna pada gambarnya. Memasuki usia 5-6 tahun, berdasarkan sebuah studi statistik thomazi, tubuh orang terlihat dalam bentuk dua lingkaran. Orang selalu terlihat dari depan. Kedua lengan bersambung dengan tinggi yang selalu berubah-ubah. Hanya usia 6 tahun yang dapat menggambar tubuh lengkap dan menyambung satu sama lain. Anak usia 5 tahun menggambar anggota tubuh dengan sederhana.

Menurut Casing, paling tidak ada 4 tahapan perkembangan dalam Pendidikan seni, khususnya seni lukis adalah sebagai berikut :

a) Tahap manipulatif

Merupakan tahapan awal anak mulai tertarik kegiatan seni. Pada tahap ini bukanlah seni atau hasil karya yang menjadi tujuan anak dalam kegiatan seni, melainkan kegiatan anak untuk mencoba alat-alat yang digunakan dalam pendidikan seni. Anak membuat coretan sebisanya, termasuk coretan di dinding rumah.

b) Tahap mengenal pola

Biasanya berkembang sejak anak usia 4 tahun. Pada tahap ini anak mulai menunjukkan pola dalam menggunakan benda-benda seni. Anak mulai membuat garis, lingkaran, dan kotak.

c) Tahap simbolik

Usia 4-5 tahun. Pada tahap ini anak sudah mulai menunjukkan bentuk, Pola, dan memberi warna apa yang dibentuknya.

d) Tahap representasi

Anak sudah mulai mencocokkan antara apa yang ia kerjakan dengan fenomena yang ada. Meskipun anak belum dapat menggambarkan dengan 3 dimensi, gambarannya sudah mulai menunjukkan bentuk yang lebih realistis.²⁶

²⁶ Depdiknas Dirjen Dikti, *Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak TK*, (Jakarta: 2005)

Berdasarkan uraian tersebut, tahapan menggambar dilakukan supaya terbiasa menggores atau menggunakan alat tulis, dilakukan supaya terbiasa menggores atau menggunakan alat tulis, sehingga hasil gambar berikutnya tidak terkesan kaku. Untuk mempermudah bisa juga memberikan beberapa contoh gambar yang sudah jadi.

d. Jenis-jenis Menggambar

Kegiatan menggambar dapat dibedakan berdasarkan pada kebutuhan, fungsi, dan cara pembuatannya. Tarja Sudjana mengemukakan bahwa pada masa sekarang ini, menggambar banyak dibutuhkan dan digunakan dalam berbagai kegiatan, dapat dicontohkan gambar yang dipergunakan untuk kepentingan ilmu pengetahuan, teknologi, ekonomi, dan pendidikan. Sejalan dengan kebutuhan tersebut, maka muncul berbagai jenis menggambar sesuai dengan fungsinya, antara lain: a) menggambar bentuk; b) menggambar dekoratif; c) menggambar ekspresif; d) menggambar ilustratif; e) menggambar disain reklame; dan f) menggambar perspektif.

Sumanto membedakan jenis kegiatan menggambar yang didasarkan pada cara pembuatannya, yang diantaranya adalah:

- a. Menggambar secara bebas sesuai alat gambar yang digunakan tanpa memakai bantuan alat-alat lain seperti mistar, jangka, dan sejenisnya. Terdapat ciri gambar yang bebas, spontan, kreatif, unik dan bersifat individual.

- b. Menggambar yang dibuat dengan bantuan peralatan mistar, penggaris, jangka, busur derajat, dan sablon. Terdapat ciri yang terikat, statis, dan tidak spontan.

Sumanto menegaskan bahwa pembelajaran menggambar yang sesuai di Kelompok Bermain atau di Taman Kanak-kanak bukanlah menggambar yang dibuat dengan bantuan mistar dan sejenisnya melainkan adalah macam menggambar yang bersifat bebas itulah yang dilatihkan kepada anak. Yang diantara lain macamnya adalah melatih menggambar bebas, menggambar imajinatif, mewarnai gambar dan lainnya.²⁷

- e. Tujuan dan Manfaat menggambar bagi anak

Banyak pakar mengutarakan tujuan dan fungsi menggambar bagi anak usia dini. Menurut Ade Hensuska melalui aktivitas menggambar, anak dapat menorehkan perasaan, mengungkapkan perasaan, mengungkapkan keinginan, dan menceritakan pengalaman. Selain itu dengan aktivitas menggambar juga bisa melatih kemampuan kreatif anak.²⁸

²⁷ Sumanto, *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005) hlm. 48

²⁸ Ade Hensuska, *Panduan Dasar Menggambar dengan Pensil untuk Anak Mudah dan Menyenangkan*. (Tangerang: PT. Kawan Pustaka, 2005), hlm 2

As'adi muhammad mendeskripsikan bahwa kegiatan menggambar dan mewarnai memberikan banyak manfaat bagi anak usia dini, yakni:

1. Merangsang dan membangkitkan otak kanan

Dengan memberikan pelajaran atau pelatihan mengenai menggambar dan mewarnai, otak kanan anak akan terasah, yang akhirnya akan membuatnya mempunyai kreativitas yang tinggi.

2. Menumbuhkan kreativitas

Lewat menggambar, anak bisa menuangkan beragam imajinasi yang ada dikepala mereka. Lewat gambar yang dibuatnya, anak bisa menuangkan segala gagasan dan pendapat-pendapat yang terpendam.

Dengan demikian, tidaklah keliru jika dikatakan bahwa gambar dapat meningkatkan kreativitas anak.

3. Membuka Wawasan

Sebagai contoh anak sedang belajar menggambar seekor kuda yang tengah merumput dikehijauan padang lapang. Dalam menggambar kuda tersebut, anak pasti akan banyak berusaha mengetahui apa saja yang ada disekitar hewan tersebut.

4. Lukisan, cermin kreativitas dan kecerdasan anak

Apapun hasil lukisan yang tertuang, merupakan hasil gagasan dan kemampuan anak. Jika anak mempunyai kreativitas dan kecerdasan yang tinggi, maka lukisan yang dihasilkannya akan baik. Tetapi jika

tidak, maka lukisan akan terlihat biasa-biasa saja, bahkan kualitasnya akan cenderung dibawah standar lukisan anak pada umumnya.²⁹

Dalam tim redaksi Ayahbunda mendeskripsikan 3 tahap perkembangan menggambar pada anak, yakni:

a. Tahap pertama, tahap mencoret sembarangan

Tahap ini biasa terjadi pada usia 2-3 tahun. Pada tahap ini anak belum bisa mengendalikan aktivitas motoriknya, sehingga coretan yang dibuat masih berupa goresan-goresan tidak menentu, seperti benang kusut.

b. Tahap kedua, tahap mencoret terkendali

Tahap ini juga terbiasa terjadi pada usia 2-3 tahun. Pada tahap ini anak mulai menyadari adanya hubungan antara gerakan tangannya dengan hasil goresannya. Maka berubahlah goresan menjadi garis panjang, kemudian lingkaran-lingkaran.

c. Tahap ketiga, tahap menamakan coretan

Pada usia 3, 4-5 tahun, pergelangan tangan sudah lebih luwes. Mereka sudah lebih mahir menguasai gerakan tangan sehingga hasil goresannya pun sudah lebih berbentuk. Sekalipun masih berupa garis atau lingkaran, anak biasanya memberi nama pada goresan yang dibuatnya.³⁰

²⁹ As'adi Muhammad, *Panduan Praktis Menggambar dan Mewarnai Untuk Anak*. (Yogyakarta: Power Book, 2009), hlm 15-27.

³⁰ Tim Redaksi Ayah bunda, *Dari A Sampai Z Tentang Perkembangan Anak Buku Pegangan untuk Pasangan Muda*, (Jakarta: PT Gaya Favorit Press, 2002), hlm. 9-10.

Dijelaskan oleh Harun Rasyid, dkk bahwa dalam perkembangan seluruh potensi ini, juga harus memperhatikan kondisi sosial, kultur, keyakinan, dan kepercayaan, agama serta nilai-nilai yang berlaku dalam lingkungan masyarakat dimana mereka berada. Anak usia dini belajar dengan caranya sendiri.³¹

F. Metode Penelitian

A. Jenis Penelitian

Penelitian, pada dasarnya adalah suatu kegiatan atau proses sistematis untuk memecahkan masalah yang dilakukan dengan menerapkan metode ilmiah. Metode ilmiah merupakan suatu proses yang sangat beraturan yang memerlukan sejumlah langkah yang berurutan, pengenalan dan pendefinisian masalah, perumusan hipotetis, pengumpulan data, analisis data, dan pernyataan kesimpulan mengenai diterima atau ditolaknya hipotetis.³²

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

³¹ Harun Rasyid, Mansyur, dan Suratno, *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009) hlm. 48

³² Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008), hlm.3.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian lapangan. Oleh karena itu, analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditentukan dan kemudian dapat dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori.³³

Menurut Miles dan Huberman bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertitik tolak dari realitas dengan asumsi pokok bahwa tingkah laku manusia mempunyai makna bagi pelakunya dalam konteks tertentu.³⁴

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RA Ar-Rafif Yogyakarta yang beralamat di Jl. LPMP Raya Ngajeg, Tirto Martani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman, Provinsi D.I.Yogyakarta.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2019 sampai dengan April 2019, di RA Ar-Rafif Yogyakarta yang beralamat di Jl. LPMP Raya Ngajeg, Tirto Martani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman, Provinsi D.I.Yogyakarta.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelompok A, Guru kelompok A dan Kepala Sekolah RA Ar-Rafif Yogyakarta yang beralamat di Jl. LPMP

³³ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabet, 2009), hlm. 1-3.

³⁴ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 48

Raya Ngajeg, Tirto Martani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman, Provinsi D.I.Yogyakarta.

Adapun Objek dari penelitian ini adalah kegiatan menggambar di RA Ar-Rafif Yogyakarta yang beralamat di Jl. LPMP Raya Ngajeg, Tirto Martani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman, Provinsi D.I.Yogyakarta.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan.

Penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (participan observation), wawancara mendalam (in depth interview) dan dokumentasi.

Dilakukan kepada guru kelas A dan kepala sekolah agar memperoleh data sesuai fakta-fakta yang ada pada lapangan saat penelitian.

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah dimana peneliti hanya datang ditempat kegiatan tersebut. Observasi dilakukan di kelas A dengan mengamati kegiatan awal masuk sampai selesai pembelajaran dilakukan.

Wawancara (interview) adalah teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan. Interview guide sudah harus disusun dan pewawancara harus mengerti akan isi serta makna dari interview guide tersebut. ada dua jenis wawancara yang lazim digunakan dalam pengumpulan data, yaitu wawancara berstruktur dan tak berstruktur. Wawancara berstruktur adalah wawancara yang sebagian besar jenis-jenis pertanyaannya telah ditentukan sebelumnya. Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang tidak secara ketat telah ditentukan sebelumnya mengenai jenis-jenis pertanyaan, urutan, dan materi pertanyaannya. Materi pertanyaan dapat dikembangkan pada saat berlangsung wawancara dengan menyesuaikan pada kondisi saat itu sehingga menjadi lebih fleksibel dan sesuai dengan jenis masalahnya.³⁵

Beberapa wawancara, yaitu wawancara terstruktur, dan wawancara berstruktur, pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur untuk menggali data dari kepala sekolah, dan guru. Dalam wawancara ini peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang akan digunakan untuk menggali informasi tentang upaya guru dalam mengembangkan kreativitas menggambar anak usia 4-5 tahun di RA

³⁵ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta : Teras, 2011), hlm. 89.

Ar-Rafif dengan fokus pada upaya guru. Dalam penelitian ini yang menjadi objek adalah kelas A.

Dokumentasi, merupakan catatan peristiwa penting yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.³⁶

Pada penelitian ini, untuk memperkuat dari hasil wawancara dan observasi maka akan peneliti perkuat dengan berbagai macam dokumentasi yang terkait dengan kreativitas menggambar anak usia dini. Dokumentasi yang digunakan sebagai penunjang observasi dan wawancara, yaitu berupa foto, data pribadi anak, dan dokumen sekolah yang berkaitan dengan penelitian upaya guru dalam mengembangkan kreativitas menggambar anak usia 4-5 tahun di RA Ar-Rafif.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan selesai dilapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan

³⁶ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabet, 2009), hlm. 82.

masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Merekduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, mengfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

Alat bantu yang digunakan untuk mengambil reduksi data dilapangan sesuai dengan upaya guru dalam mengembangkan kreativitas menggambar anak berpa alat elektronik laptop, HP peneliti. Dalam situasi sosial peneliti dalam mereduksi data, memfokuskan pada murid, guru-guru, kepala sekolah, dokumen-dokumen sekolah, data kegiatan yang sesuai dengan fokus penelitian.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, flowchart, dan sejenisnya. Dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

Pada penelitian ini, peneliti menyajikan data dengan teks yang bersifat naratif. Data yang diperoleh dari kegiatan observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi teknik akan disajikan dengan teks naratif sehingga hasil dari temuan lapangan tentang upaya guru dalam mengembangkan kreativitas menggambar anak usia 4-5 tahun di RA Ar-Rafif akan mudah untuk dipahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya.

c. Conclusion Drawing/verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.³⁷

F. Uji Keabsahan Data

Penelitian kualitatif, untuk mendapatkan data yang valid, reliabel, dan obyektif, maka penelitian dilakukan dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel, dilakukan pada sampel yang mendekati jumlah populasi dan pengumpulan serta analisis data dilakukan dengan cara yang benar. Dalam penelitian kualitatif, untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel yang diuji validitas dan reliabilitasnya adalah instrumen penelitiannya, sedangkan dalam penelitian kualitatif yang diuji adalah datanya. Oleh karena itu, Susan Stainback menyatakan bahwa penelitian kuantitatif lebih

³⁷ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabet, 2009), hlm. 87-99.

menekankan pada aspek reliabilitas, sedangkan penelitian kualitatif lebih pada aspek validitas.

Penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.³⁸

G. Sistematika Penelitian

Bab I berisi gambaran umum tentang penelitian yang meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian.

Bab II berisi kajian pustaka yang digunakan dalam penelitian ini untuk menunjang kegiatan penelitian yang meliputi penelitian yang relevan dan kajian teori.

Bab III berisi metode penelitian, jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, Uji Keabsahan Data dan Sistematika penulisan

Bab IV berisi tentang Paparan data dan Temuan RA AR-Rafif Kalasan Sleman Yogyakarta

Bab V berisi uraian hasil penelitian dan pembahasan dari data yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan dalam bab III

³⁸ Sugiono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabet, 2009), hlm. 119.

Bab VI berisi tentang temuan pokok atau kesimpulan serta saran-saran atau dokumentasi mengenai pembahasan penelitian.

Adapun bagian terakhir dari penelitian ini terdiri dari daftar pustaka, berbagai lampiran yang berkaitan dengan hasil peneitian dan daftar riwayat hidup.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Menggambar Pada Anak usia 4-5 Tahun Di RA Ar-Rafif Kalasan Sleman Yogyakarta.

Upaya guru dalam mengembangkan kreativitas menggambar anak di RA Ar-Rafif melalui pribadi, pendorong, proses, pembiasaan, *reward*/hadiah, pendekatan dengan anak, komunikasi dan kerjasama dengan orangtua untuk menumbuhkan kreativitas menggambar di rumah. Sedangkan implementasinya berbentuk sentra.

2. Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Menggambar Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Ar-Rafif Kalasan Sleman Yogyakarta.

Peran Guru dalam mengembangkan kreativitas menggambar anak di RA Ar-Rafif Kalasan Sleman Yogyakarta terdapat 8 peran guru. Peran tersebut adalah: peran guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai, pendorong kreativitas, penasihat, pembaharu, model dan teladan, pribadi, peneliti, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pembawa cerita, aktor, Emansipator, Evaluator, Pengawet, dan Kulminator

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Mengembangkan Kreativitas Menggambar Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Ar-Rafif Kalasan Sleman Yogyakarta.

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung disekolah yang dapat mempercepat dalam mengembangkan kreativitas menggambar anak usia dini di RA Ar-Rafif yaitu: Manajemen waktu, kematangan usia, kondisi lingkungan disekolah, sarana prasarana, dan faktor interen dalam diri anak.

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat dalam pengembangan kreativitas menggambar anak di RA Ar-Rafif yaitu: peran keluarga yang tidak sesuai dengan pengembangan kreativitas menggambar disekolah dan rasa emosional yang berlebihan sehingga anak tidak bisa berimajinasi.

B. Saran

Setelah meneliti tentang upaya guru dalam mengembangkan kreativitas menggambar anak usia 4-5 tahun di RA Ar-Rafif Kalasan Sleman Yogyakarta terdapat saran yang dapat peneliti sampaikan.

1. Secara umum guru telah berupaya dengan baik dalam mengembangkan kreativitas menggambar anak dan hanya perlu mengurangi perilaku yang menghambat kreativitas anak.
2. Perlu adanya hubungan kerja sama yang intens antara guru dengan orangtua dalam mendiskusikan tentang hasil karya yang dihasilkan oleh anak didik.

3. Guru perlu memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain sendiri dan memberikan ruang bagi anak untuk tidak diganggu oleh teman-temannya ketika mereka sedang asik dengan kesendiriannya.
4. Intonasi suara guru yang variatif dan lebih lantang, supaya perhatian anak tidak terpecah dan anak lebih tertarik mendengarkan guru karena dianggap lebih menarik.
5. Memberikan tindakan tegas dan tepat seperti memberikan hukuman kepada anak yang nakal, serta tidak selalu menuruti permintaan anak yang melebihi batas.
6. Hasil gambaran anak didik sebaiknya dijadikan sebagai pameran sehingga anak didik merasa bangga dengan hasil yang mereka gambar.



DAFTAR PUSTAKA

- As'adi. 2009. *Panduan Menggambar Dan Mewarnai untuk Anak*, Yogyakarta: Power book.
- Asmani, Jamal M. 2015. *Panduan Praktis Manajemen Guru PAUD*, Yogyakarta: Diva Press
- Asyunita, Arnis. 2012. *Meningkatkan Kreativitas Melalui Menggambar Bebas Dengan Menggunakan Cat Air Pada Kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Buntalan 1 Klaten Tahun Ajaran 2011/2012*, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhamadiyah Surakarta.(Skripsi)
- Depdiknas Dirjen Dikti. (2005). *Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak TK*. Jakarta.
- Davido, Rosline. 2012. *Mengenal Anak Melalui Gambar*, Jakarta: Salemba Humanika
- Djamarah, Syaiful S. 2002. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Emzir. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Press.
- Haq, Saiful. 2016. *Jurus-jurus Menggambar Dari Nol Dengan 100 Lebih Media*, Yogyakarta : Mitra Barokah Abadi.
- Hurlock, Elizabert B. 2010. *Perkembangan Anak*. Jakarta : Erlangga
- Hesuska, Ade. 2005. *Panduan Dasar Menggambar dengan Pensil untuk Anak Mudah dan Menyenangkan*. Tangerang: PT Kawan Pustaka.

- HM, Affandi. 2006. *Seni Menggambar dan Kerajinan Tangan Pedoman bagi Guru TK/SD dan Orangtua*. Yogyakarta: PGTKI Press.
- Indriani, Lia. 2015. *Peran Guru Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Menggunakan Metode Pemberian Tugas di TK Islam Bakti 81 Muaro Timpeh Kabupaten Dharmasraya, (Skripsi)*, Jurusan Bimbingan Konseling Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Sumatra Barat Padang.
- Lukmanulhakim, Evawani Fadhilah, *peran guru dalam mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di taman kanak-kanak Primanda Untan Pontianak. (Skripsi)*
- Latif, Mukhtar, dkk. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Kencana
- Mudri, Walid M, 2019. “Kompetensi dan Peranan Guru dalam Pembelajaran”, Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Falah Kencong Jember, Juga Sebagai Kandidat Doktor Universitas Jember, (online) hal. 122
(<https://jurnalfalasifa.files.wordpress.com/2012/11/m-walid-mudri-kompetensi-dan-peranan-guru-dalam-pembelajaran.pdf>)
- ¹Mulyasa. 2007. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munandar, Utami. 1985. *Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak Sekolah*, Jakarta: PT Grasindo.
- Mansur. 2007. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Putaka Pelajar.
- Musbikin, Imam. 2007. *Mendidik Anak Kreatif Ala Einstein*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.

- Muharam E, dkk. 1992. *Pendidikan Kesenian II Seni Rupa*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan kebudayaan.
- Muhammad, As'adi. 2009. *Panduan Praktis Menggambar dan Mewarnai untuk Anak*. Yogyakarta: Power Books.
- Nurjantara, Isdi. 2014. *Pengembangan Kreativitas Menggambar Melalui Aktivitas Menggambar Pada Kelompok B2 Di TK ABA Kalakijo Guwosari Pajangan Bantul, Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Rasyid, Harun, dkk. 2009. *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Rahman, Hibana. 2002. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: PGTKI Press
- Rachmawati, Yeni, dkk. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: kencana
- Ramlim. 2010. Faktor Pendukung Dan Penghambat Kreativitas. (Online). Masnipal. 2013. *Menjadi Guru dan Pengelola Paud Professional*. Jakarta:PT Elex Media Komputindo
- Rudiyanto Ahmad. 2016. *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus*.Lampung : Darussalam Press
- Sudjana, Tarja, dkk. 2001. *Seni Rupa Untuk SLTP kelas I*. Bandung: Penerbit Grafindo Media Pratama.

- Sumanto. 2005. *Perkembangan Kreativitas Senirupa Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sujiono, Nuraini Yuliana. 2010. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Indeks.
- Sumanto.2005. *Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak TK*.Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Tanzeh, Ahmad, 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras.
- Tim Redaksi Ayahbunda. 2002. *Dari A sampai Z Tentang Perkembangan Anak Buku Pegangan untuk Pasangan untuk Pasangan Muda*. Jakarta: PT.Gaya Favorit Press.
- Uno, Hmzah, dkk. 2011. *Tugas Guru Dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- UU no. 14 tahun 2005 Bab I Pasal 1.2019. *Tentang Guru dan Dosen*, (Online). hal. 2. (<https://www.slideshare.net/iwansukma/uu-no-14-tahun-2005-tentang-guru-dan-dosen>)
- Yuliani, Sujiono. 2009. *konsep dasar dasar pendidikan anak usia dini*, Jakarta: PT indeks.

Lampiran 1. Pedoman Pengambilan Data

PEDOMAN PENGAMBILAN DATA

No	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Instrumen Wawancara Terstruktur	Observasi	Instrumen Dokumentasi
1.	Bagaimana Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Menggambar Anak di RA Ar-Rafif?	Mengembangkan Kreativitas Menggambar anak	Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Menggambar Anak	1. Bagaimana tindakan perencanaan awal dalam mengembangkan kreativitas menggambar pada anak? 2. Apa saja upaya kepala sekolah dalam mengembangkan kreativitas menggambar pada anak? 3. Apakah setiap pembelajaran guru	Kegiatan Pembelajaran	Dokumentasi Tertulis, Foto

				memberikan kebebasan kepada anak untuk berkreatif? 4. upaya apa yang dilakukan oleh guru agar anak bisa menggambar dengan baik? 5. Bagaimana cara guru mengatasi anak yang tidak mau menggambar? 6. Apakah selalu ada reward atau motivasi yang diberikan oleh guru jika anak sudah menyelesaikan pekerjaannya dengan baik dan rapi?		
2.	Apa Saja Peran Guru Dalam Mengembangkan	Mengembangkan Kreativitas Menggambar	Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas	1. Sebagai ibu kepala sekolah apakah menilai RPPH sudah sesuai dengan tujuan	Kegiatan pembelajaran dan	Dokumentasi Tertulis, Foto

	Kreativitas Menggambar Anak di RA Ar-Rafif?	Anak	Menggambar Anak	yang hendak dicapai? 2. kepala sekolah evaluasi yang ibu lakukan berapa bulan sekali? 3. Apakah ibu mengajar didalam kelas atau hanya mengganti guru lain saja? 4. Bagaimana ibu memberikan kontribusi dalam mengembangkan kreativitas menggambar pada anak? 5. Apakah ibu selalu memberikan evaluasi terutama dalam hal mengembangkan kreativitas menggambar	Lingkungan Sekolah	
--	---	------	-----------------	--	-----------------------	--

				pada anak? 6. Bagaimana cara guru mengatasi anak yang tidak mau menggambar?		
3.	Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam mengembangkan kreativitas menggambar anak di RA Ar-Rafif?	faktor penghambat dan pendukung mengembangkan kreativitas menggambar anak	Faktor penghambat dan pendukung	1. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kreativitas menggambar anak? 2. Pernahkah ibu memperhatikan permasalahan yang ditimbulkan oleh anak? 3. Apakah media disini sudah mendukung dalam mengembangkan kreativitas menggambar	Kegiatan Pembelajaran dan Lingkungan Sekolah	Dokumentasi Tertulis

				pada anak? 4. Alat apa saja yang digunakan anak dalam mengembangkan kreativitas menggambar? 5. Kendala seperti apa yang dilakukan oleh anak yang belum kreatif dalam menggambar? 6. Apakah dalam mengerjakan tugas , anak selalui menolong temannya dalam hal mengembangkan kreativitas menggambar?		
--	--	--	--	---	--	--

Lampiran 2. Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA

Wawancara Kepala Sekolah.

No	Subjek	Pertanyaan/Jawaban
1.	Peneliti	Sebagai pemimpin sekolah RA Ar-Rafif, Apakah RPPH sudah sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai?
	Narasumber	Ya, RPPH yang dilaksanakan di RA Ar-Rafif sudah sesuai tujuan dan berjalan sesuai harapan karena sarana dan prasarana sudah mendukung
2.	Peneliti	Apa yang anda ketahui tentang penilaian?
	Narasumber	Penilaian adalah proses mengumpulkan Informasi yang telah dicapai anak
3.	Peneliti	Sebagai pemimpin RA Ar-Rafif evaluasi yang anda lakukan berapa bulan sekali?
	Narasumber	Saya melakukan evaluasi 2 kali dalam 1 bulan
4.	Peneliti	Bagaimana tindakan perencanaan awal dalam mengembangkan kreativitas menggambar pada anak?
	Narasumber	Yang pertama memahami STPPA, kedua memahami tema/subtema, ketiga menyiapkan bahan/media, keempat menyiapkan penilaian, dan yang kelima melakukan evaluasi
5.	Peneliti	Apa saja upaya anda dalam mengembangkan kreativitas menggambar pada anak?
	Narasumber	Yang pertama mengikuti pelatihan, yang kedua diskusi, dan yang ketiga otodidak
6.	Peneliti	Apakah anda pernah mengajar dalam kelas atau hanya mengganti guru lain saja?
	Narasumber	Saya pernah mengajar dikelas menggambar dan

Lampiran 1. Pedoman Pengambilan Data

PEDOMAN PENGAMBILAN DATA

No	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Instrumen Wawancara Terstruktur	Observasi	Instrumen Dokumentasi
1.	Bagaimana Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Menggambar Anak di RA Ar-Rafif?	Mengembangkan Kreativitas Menggambar anak	Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Menggambar Anak	1. Bagaimana tindakan perencanaan awal dalam mengembangkan kreativitas menggambar pada anak? 2. Apa saja upaya kepala sekolah dalam mengembangkan kreativitas menggambar pada anak? 3. Apakah setiap pembelajaran guru	Kegiatan Pembelajaran	Dokumentasi Tertulis, Foto

				memberikan kebebasan kepada anak untuk berkreaitif? 4. upaya apa yang dilakukan oleh guru agar anak bisa menggambar dengan baik? 5. Bagaimana cara guru mengatasi anak yang tidak mau menggambar? 6. Apakah selalu ada reward atau motivasi yang diberikan oleh guru jika anak sudah menyelesaikan pekerjaannya dengan baik dan rapi?		
2.	Apa Saja Peran Guru Dalam Mengembangkan	Mengembangkan Kreativitas Menggmabar	Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas	1. Sebagai ibu kepala sekolah apakah menilai RPPH sudah sesuai dengan tujuan	Kegiatan pembelajaran dan	Dokumentasi Tertulis, Foto

	Kreativitas Menggambar Anak di RA Ar-Rafif?	Anak	Menggambar Anak	yang hendak dicapai? 2. kepala sekolah evaluasi yang ibu lakukan berapa bulan sekali? 3. Apakah ibu mengajar didalam kelas atau hanya mengganti guru lain saja? 4. Bagaimana ibu memberikan kontribusi dalam mengembangkan kreativitas menggambar pada anak? 5. Apakah ibu selalu memberikan evaluasi terutama dalam hal mengembangkan kreativitas menggambar	Lingkungan Sekolah	
--	---	------	-----------------	--	-----------------------	--

				pada anak? 6. Bagaimana cara guru mengatasi anak yang tidak mau menggambar?		
3.	Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam mengembangkan kreativitas menggambar anak di RA Ar-Rafif?	faktor penghambat dan pendukung mengembangkan kreativitas menggambar anak	Faktor penghambat dan pendukung	1. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kreativitas menggambar anak? 2. Pernahkah ibu memperhatikan permasalahan yang ditimbulkan oleh anak? 3. Apakah media disini sudah mendukung dalam mengembangkan kreativitas menggambar	Kegiatan Pembelajaran dan Lingkungan Sekolah	Dokumentasi Tertulis

				pada anak? 4. Alat apa saja yang digunakan anak dalam mengembangkan kreativitas menggambar? 5. Kendala seperti apa yang dilakukan oleh anak yang belum kreatif dalam menggambar? 6. Apakah dalam mengerjakan tugas , anak selalu menolong temannya dalam hal mengembangkan kreativitas menggambar?		
--	--	--	--	--	--	--

		anak-anaknya sangat kreatif
7.	Peneliti	Bagaimana anda memberikan kontribusi dalam mengembangkan kreativitas menggambar pada anak?
	Narasumber	Ketika menggambar anak diberi stimulus misalnya ketika menggambar anak bebas menambahkan sesuai kreativitas masing-masing ada yang menambahkan awan diatas nya atau matahari dan masih banyak lagi
8.	Peneliti	Apakah anda selalu memberikan evaluasi terutama dalam hal mengembangkan kreativitas menggambar pada anak?
	Narasumber	Iya contohnya guru keliling menambahkan stimulus atau evaluasi kepada anak. Dan jangan pernah membuat pertanyaan mematikan seperti gambar apa ini nak? Kok daun warnanya merah? Dsb.
9.	Peneliti	Apakah saat pembelajaran guru memberikan kebebasan kepada anak untuk berkreasi?
	Narasumber	Sangat iya, jadi ketika anak melakukan apa yang dia mau pasti kita selalu memberikan pujian
10.	Peneliti	Ada berapa kelas sentra di RA Ar-Rafif?
	Narasumber	Ada 4 sentra yaitu sentra bahan alam, sentra peran, sentra persiapan, dan sentra balok

Wawancara Guru Kelas

No	Subjek	Pertanyaan/Jawaban
1.	Peneliti	Bagaimana upaya guru dalam mengembangkan kreativitas menggambar pada anak?
	Narasumber	Memberikan waktu dan kelengkapan alat untuk menggambar setiap harinya
2.	Peneliti	Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam mengembangkan kreativitas menggambar pada anak?

	Narasumber	Pendukungnya masih mempunyai waktu menggambar, sarana dan prasarana, kalau penghambatnya anak mengeluh capek karena sudah bermain, menangis, sakit perut, dan guru harus mengawasi. Seperti migumi dan intan kadang susah untuk mengikuti pembelajaran.
3.	Peneliti	Pernahkan ibu memperhatikan permasalahan yang ditimbulkan anak?
	Narasumber	Iya sakit perut, kadang merasa capek karena bermain dan lapar karena belum sarapan.
4.	Peneliti	Apakah media disini sudah mendukung dalam mengembangkan kreativitas menggambar pada anak?
	Narasumber	Sudah mendukung, setelah dipakai anak-anak menaruh ditempatnya kembali.
5.	Peneliti	Apa saja alat yang digunakan anak dalam mengembangkan kreativitas menggambar?
	Narasumber	Cat air, kuas, krayon, pensil, buku gambar, buah-buahan seperti kunyi
6.	Peneliti	Upaya yang dilakukan oleh guru agar anak bisa menggambar dengan baik?
	Narasumber	Mendampingi, menuntun anak yang belum mau mengikuti, mencontohkan gambar agar anak bisa mudah menirunya
7.	Peneliti	Bagaimana cara guru mengatasi anak yang tidak mau menggambar?
	Narasumber	Memberikan kebebasan memilih kegiatan, dan memberikan media yang menarik agar anak-anak senang mengikuti pembelajaran
8.	Peneliti	Apakah selalu ada <i>reward</i> atau motivasi yang diberikan oleh guru jika anak sudah menyelesaikan pekerjaannya dengan baik dan rapi?
	Narasumber	Selalu, seperti diberi ujian “wah, bagus sekali nak” agar anak senang dan selalu diberi stiker atau gambar bintang pada tangan anak

9.	Peneliti	Kendala seperti apa yang dilakukan oleh anak yang belum kreatif dalam menggambar?
	Narasumber	Konsentrasi anak menjadi Kurang
10.	Peneliti	Apakah dalam mengerjakan tugas, anak selalu menolong temannya dalam hal mengembangkan kreativitas menggambar?
	Narasumber	Iya, anak-anak selalu membantu temannya kalau temannya ada yang kesulitan, kadang anak-anak juga minta bantuan gurunya kalau kesulitan

Lampiran 3 : Catatan Lapangan 1

CATATAN LAPANGAN 1

Hari/Tanggal : Selasa, 26 Februari 2019

Waktu : Pukul 09.00 WIB

Lokasi : RA Ar-Rafif Kalasan

Kegiatan : Observasi Awal

Deskripsi

Pada hari selasa, 26 Februari 2019 peneliti datang ke RA Ar-Rafif Kalasan Sleman. Peneliti memperkenalkan diri dan mengatakan maksud dan tujuan peneliti datang ke RA Ar-Rafif beserta menyerahkan surat izin untuk melakukan penelitian. Percakapanpun dimulai dengan peneliti menanyakan kegiatan pembelajaran yang ada di RA Ar-Rafif, salah satunya kegiatan menggambar. Peneliti bermaksud meneliti kegiatan guru mengembangkan kreativitas menggambar.

Pak syaiful menjelaskan bahwa kegiatan menggambar di laksanakan setiap hari setelah pembelajaran selesai dan masih ada sisa waktu. Dan juga dilakukan setiap hari jum'at yang mengajar bapak syaiful sendiri. Anak-anak senang jika menggambar dengan bapak syaiful dan setiap jum'at menggambar dengan tema yang berbeda-beda. Bapak syaiful sudah mengizinkan peneliti untuk datang kesekolah untuk menindak lanjuti penelitiannya. Ketika anak didik akan mengakhiri pembelajarannya maka peneliti mengakhiri percakapan dengan merencanakan pertemuan kembali untuk observasi kondisi awal anak didik. Peneliti mengucapkan terimakasih dan pamit untuk pulang

Lampiran 4 : Catatan Lapangan II

CATATAN LAPANGAN II

Hari/Tanggal : Kamis, 28 Februari 2019
Waktu : 08.00-11.00 WIB
Tempat : RA Ar-Rafif Kalasan
Kegiatan : Observasi Kondisi Awal Anak
Deskripsi

Pada hari Kamis 28 Februari 2019 pukul 08.00 WIB penulis datang ke RA Ar-Rafif dan menyambut anak-anak yang datang, serta tak lupa untuk berjabat tangan kepada anak didik dan wali yang mengantar. Peneliti mengamati kegiatan anak dari awal masuk hingga pulang sekolah. Pada pagi hari anak didik sudah masuk ke dalam lingkungan RA Ar-Rafif langsung melepas sepatu, meletakkan tas ke dalam loker di kelas dan mengambil mainan untuk bermain dengan teman-temannya.

Dan ketika anak didik sedang bermain dipanggil oleh gurunya untuk satu persatu bergantian membaca iqra'. penulis membantu membimbing anak didik membaca iqra, setelah membaca iqra anak didik bergegas untuk baris di depan kelas dan menyanyikan lagu Indonesia Raya dan mengucapkan Pancasila. Setelah itu anak baris untuk bersalaman dengan guru-guru dan memasuki kelas sentra masing-masing. Setelah memasuki kelas anak-anak berdo'a sebelum belajar dan membaca *asmaul husna* dan surat-surat pendek setelah itu anak-anak sholat *dhuha* dibimbing dengan guru kelas.

Hari ini anak-anak menggambar kebun garut dan guru mencontohkan terlebih dahulu sebelum anak-anak menggambar guru mempersiapkan bahan dan alat untuk menggambar. Guru memberikan semangat kepada anak seperti “ nanti kalau sudah ada yang selesai menggambar nya akan mendapat bubur garut” dan anak-anak semangat dan segera menyelesaikan gambarannya. Yang tadinya ada beberapa anak yang tidak mau menggambar jadi semangat menggambar. Setelah itu anak-anak cuci tangan dan membaca do'a sebelum makan dan makan bersama, setelah itu baru istirahat main diluar. Ada yang bermain ayunan, plusutan, dan panjat-panjatan.

Setelah bel berbunyi anak-anak memasuki kelas masing-masing untuk persiapan berdo'a sebelum pulang sekolah. Sebelum keluar ruangan anak-anak selalu ditanyakan terlebih dahulu tadi belajar apa saja oleh gurunya. Jika ada anak yang benar menjawab anak yang menjawab tadi keluar terlebih dahulu. Setelah itu anak-anak menunggu penjemputan sambil bermain-main di halaman sekolah.

Lampiran 5 : Catatan Lapangan III

CATATAN LAPANGAN III

Hari/Tanggal : Selasa, 5 Maret 2019

Waktu : 08.00-11.00 WIB

Tempat : RA Ar-Rafif Kalasan

Kegiatan : Menggambar Wortel

Deskripsi

Peneliti ke RA Ar-Rafif pukul 07.30 WIB untuk membantu mempersiapkan proses pembelajaran di kelas A. hari ini anak-anak menggambar Wortel dan kebun wortel. Guru mengajarkan anak mengeja bacaan wortel dan mengenalkan macam-macam buah dan sayuran sebelum pembelajaran dimulai. Guru mencontohkan kepada anak cara menggambar wortel.

Ada beberapa anak yang mengeluh tidak bisa dan susah tetapi guru terus memberi semangat seperti “ gampang lo nak” dan guru terus menerus mencontohkan dan membantu anak yang merasa kesulitan. Disaat menggambar anak-anak antusias mengikuti contoh gambaran yang dicontohkan Ibu Retno.

Lampiran 6 : Catatan Lapangan IV

CATATAN LAPANGAN IV

Hari/Tanggal : Senin, 11 Maret 2019
Waktu : 08.00-11.00 WIB
Tempat : RA Ar-Rafif Kalasan
Kegiatan : Menggambar Wortel Dengan Kunyit
Deskripsi

Guru membagikan kunyit yang sudah diruncingin untuk menggambar agar anak lebih menarik mengikuti pembelajaran. Anak-anak menggambar gambar wortel dengan kunyit jadi hasil nya berwarna kuning seperti warna wortel. Sebelum anak menggambar guru memberi contoh terlebih dahulu. Dan menulis tulisan wortel dan gambar wortel dibawahnya. Banyak anak yang menggambar dengan kereta api dan Guru menanyakan kepada Jofan “ini kereta api buat apa fan?” Jofan jawab “ buat ngangkut wortel bu buat dibawa kerumah Jofan”.

Migumi tidak bisa menggambar wortel dan guru membantunya dengan memberi titik-titik berbentuk wortel dan migumi mengikuti titik-titik tersebut dan membentuk wortel. Jadi guru selalu membantu anak yang kesulitan untuk menggambar

Lampiran 7 : Catatan Lapangan V

CATATAN LAPANGAN V

Hari/Tanggal : Senin, 18 Maret 2019

Waktu : 08.00-11.00 WIB

Tempat : RA Ar-Rafif Kalasan

Kegiatan : Menggambar Mobil Tank

Deskripsi

Guru dan peneliti mempersiapkan alat dan bahan untuk menggambar dan membuat mobil tank, anak-anak yang duduk dengan rapi dipanggil dahulu untuk dikasih buku gambar dan menggambar mobil tank, ada yang menggambar dengan bagus dan ada beberapa anak yang dibantu karena kesulitan. Anak-anak menggambar mobil tank dengan banyak variasi ada yang menggambar dengan pluru, ada yang menambah banyak roda. Yang sudah selesai dikumpulkan ke Ibu Dwi dan mengambil bahan-bahan untuk membuat mobil tank. Setelah semuanya selesai dikumpulkan ke gurunya dan siap-siap pulang. Dan peneliti mengucapkan terimakasih karena sudah memberi kesempatan untuk menambah ilmu pengetahuan.

Lampiran 8 : Dokumentasi

DOKUMENTASI



baris sebelum memasuki kelas



Anak berbaris dan bersalaman dengan guru



Bertepuk tangan dan berdo'a sebelum memulai pembelajaran



Shalat dhuha sebelum memulai pembelajaran



Guru sedang mencontohkan gambar yang akan digambar anak



Hasil menggambar anak



Proses dan hasil menggambar anak dengan kunyit



Wawancara dengan Bapak Shaiful

Lampiran IV : Bukti Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Hanik Mari'a
Nomor Induk : 15430038
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2018/2019
Telah Mengikuti Seminar Proposal Riset Tanggal : 28 Januari 2019
Judul Skripsi :

UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGAN KREATIVITAS
MENGAMBAR PADA USIA 4-5 TAHUN DI RA AR-RAFIF
KALASAN SLEMAN YOGYAKARTA TAHUN 2019

Selanjutnya kepada mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal yang telah diseminarkan.

Yogyakarta, 28 Januari 2019

Ketua Prodi PIAUD

Dr. Hj. Erni Munastiwi, M.M.
NIP. 19570918 199303 2 002

Lampiran V : Kartu Bimbingan



PROGRAM SARJANA (S1)
PROGRAM PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2019

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : HANIK MARI'A
NIM : 15430038
PRODI : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Menggambar Anak Usia 4-5 Tahun di RA Ar-Rafif Kalasan Sleman Yogyakarta
Dosen pembimbing : Dr. Hj. Erni Munastiwi, M.M

No.	Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	05 Oktober 2018	Sistematika Proposal	
2.	16 Januari 2019	Perbaikan Judul, Tambahan referensi buku	
3.	23 Januari 2019	ACC Seminar Proposal Skripsi	
4.	29 Januari 2019	Seminar Proposal	
5.	14 Febuari 2019	Revisi Proposal dan ACC penelitian	
6.	04 April 2019	Konsultasi hasil penelitian	
7.	22 April 2019	Kelengkapan bukti lapangan	
8.	24 April 2019	Abstrak dan Pembahasan	
9.	27 April 2019	Sistematika Penulisan	
10.	10 Mei 2019	ACC Munaqosah	

Yogyakarta, Mei 2019

Pembimbing,

Dr. Hj. Erni Munastiwi, M.M.
NIP. 1970918199303 2 00

Lampiran VI : Surat Penunjukan Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: fik@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Nomor : B-0274/UN.02/KP/PP.00.9/ 10 /2018 Yogyakarta, 15/10/2018

Lamp. : Proposal Skripsi

Hal : Penunjukan Pembimbing
Skripsi

Kepada :

Bapak/Ibu Dr. Hj. Erni Munastiwi, M.M.
Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum, Wr.Wb.

Berdasarkan hasil Rapat Pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan ketua jurusan dan ketua Prodi pada tanggal : 02 September 2017 perihal pengajuan proposal Skripsi Mahasiswa program SKS tahun akademik : 2017/2018 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai Pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Hanik Mari'a

NIM : 15430038

Jurusan : PIAUD

Dengan Judul :

PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS
ANAK USIA DINI MELALUI MENGGAMBAR DI RA AR-
RAFIF, PRAMBANAN SLEMAN YOGYAKARTA

Demikian agar menjadi maklum dan dapat Bapak/Ibu laksanakan dengan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum, Wr.Wb

a.n. Dekan
Ketua Program Studi PGRA


Dr. Hj. Erni Munastiwi, M.M.
NIP. 19570918 199303 2 002

Tembusan :

1. TU Jurusan,
2. Penasehat Akademik ybs.
3. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran VII : Surat Penelitian Gubernur DIY



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 18 Februari 2019

Kepada Yth. :

Kepala Kementerian Agama RI Kanwil DIY
di Yogyakarta

Nomor : 074/1812/Kesbangpol/2019
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Nomor : B-521/Un.02/DT.1/PN.01.1/02/2019
Tanggal : 12 Februari 2019
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS MENGGAMBAR PADA USIA 4-5 TAHUN DI RA AR-RAFIFI KALASAN SLEMAN YOGYAKARTA"** kepada:

Nama : HANIK MARI'A
NIM : 15430038
No.HP/Identitas : 089680350136/347104704970001
Prodi/Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Lokasi Penelitian : RA Ar-Rafifi Kalasan Sleman Yogyakarta
Waktu Penelitian : 18 Februari 2019 s.d 31 Maret 2019

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

KEPALA
BADAN KESBANGPOL DIY

AGUNG SUPRIYONO, SH
NIP. 19601026 199203 1 004

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga;
3. Yang bersangkutan.

Lampiran VIII : Surat Penelitian Kemenag DIY



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Jalan Sukonandi No. 8 Yogyakarta 55166
Telepon (0274) 513492 Faksimile (0274) 516030
Website www.yogyakarta.kemenag.go.id

Nomor : B-601/Kw.12.2/TL.00.1/02/2019
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Rekomendasi Penelitian

20 Februari 2019

Yth. Kepala RA Ar-Rafif Kalasan Sleman
di D.I.Yogyakarta

Dengan Hormat,

Menindaklanjuti surat dari Kepala Badan Kesbangpol DIY Nomor : 074/1812/Kesbangpol/2019 tanggal 18 Februari 2019, perihal Permohonan Rekomendasi Penelitian, dengan ini Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta memberikan rekomendasi kepada:

Nama : Hanik Mari'a
NIM : 15430038
No. HP/Identitas : 089680350136/347104704970001
Prodi/Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Untuk melakukan penelitian tentang *Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Menggambar Pada Usia 4-5 Tahun Di RA Ar-Rafif Kalasan Sleman Yogyakarta* dengan jangka waktu penelitian 18 Februari 2019 s.d 31 Maret 2019, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak mengganggu kegiatan di lokasi penelitian;
2. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di lokasi penelitian;
3. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul penelitian dimaksud;
4. Menyerahkan *copy* hasil penelitian kepada RA Ar-Rafif Kalasan Sleman sebagai dokumentasi dan kajian kebijakan di masa yang akan datang.

Demikian, surat rekomendasi ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



a.n. Kepala,
Kabid Dikmad

Muntolib

Lampiran IX: Foto Kopi Sertifikat Magang 2

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>. Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Sertifikat

Nomor : B-2451/Un.02/DT.1/PP.02/06/2018

Diberikan kepada:

Nama : HANIK MARIA
NIM : 15430038
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Nama DPL : Lailatu Rohmah, S.Pd.I., M.S.I.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan/Magang II tanggal 26 Februari s.d 18 Mei 2018 dengan nilai:

96,25 (A)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus Magang II sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti Magang III.

Yogyakarta, 7 Juni 2018

a.n Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua Laboratorium Pendidikan.


Fery Irianto Setyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.I.
NIP. 19840217 200801 1 004

Lampiran X: Foto Kopi Sertifikat Magang 3



Lampiran XI: Foto Kopi Sertifikat KKN

33



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor: B-350.3/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.1623/10/2018

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Hanik Mari'a
Tempat, dan Tanggal Lahir : Yogyakarta, 07 April 1997
Nomor Induk Mahasiswa : 15430038
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2017/2018 (Angkatan ke-96), di:

Lokasi : Sidomulyo, Sampang
Kecamatan : Gedangsari
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 04 Juli s.d. 31 Agustus 2018 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 97,16 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.

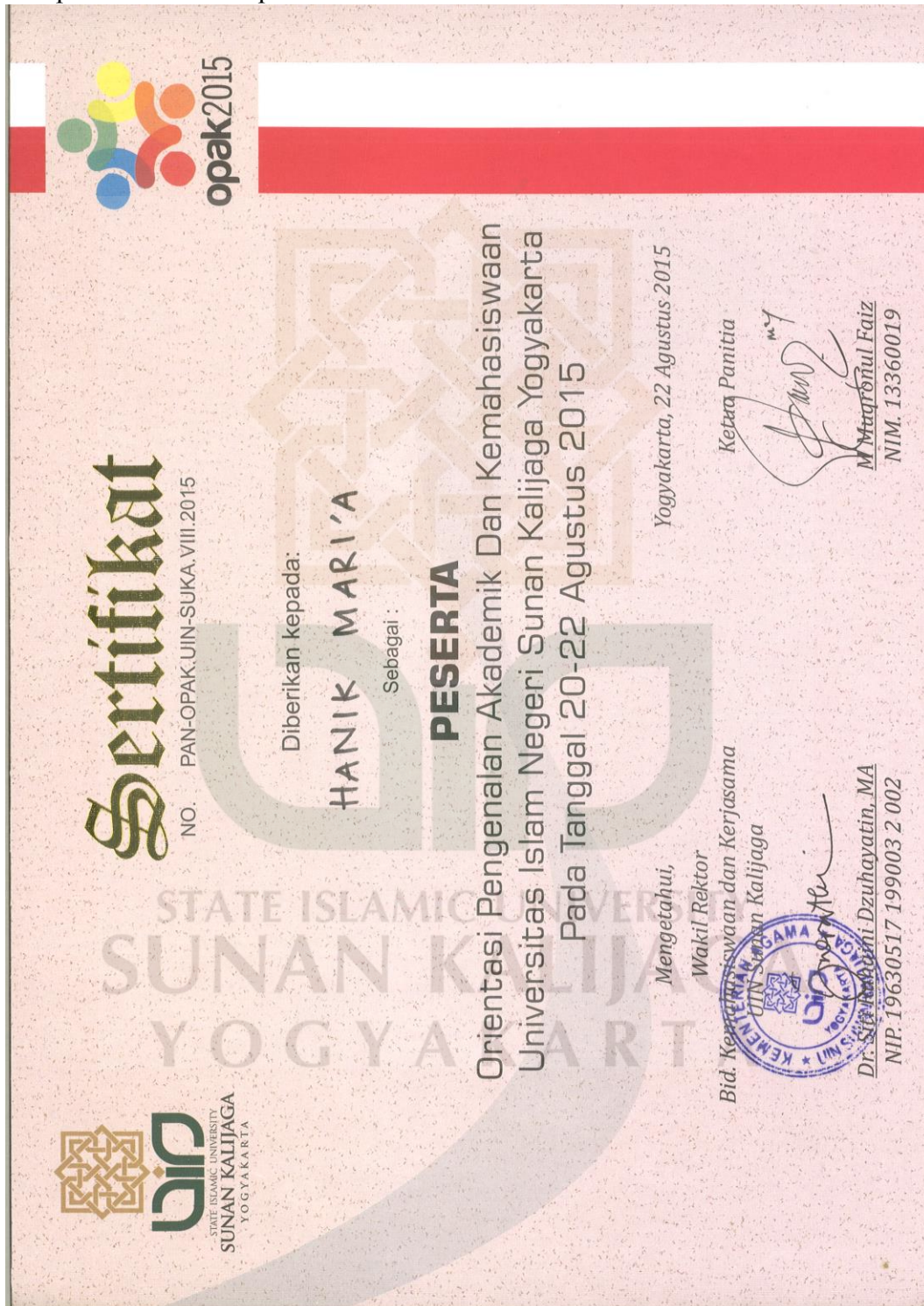


Yogyakarta, 02 Oktober 2018



P. Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912 200112 1 002

Lampiran XI: Foto Kopi Sertifikat OPAK



Lampiran XIII: Foto Kopi Sertifikat SOSPEM



Lampiran XIV: Foto Kopi Sertifikat ICT

TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : HANIK MARI'A
NIM : 15430038
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN GURU RAUDLATUL ATHFAL
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	85	B
2.	Microsoft Excel	70	C
3.	Microsoft Power Point	65	C
4.	Internet	80	B
5.	Total Nilai	75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 18 Desember 2015



Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

Lampiran XV: Foto Kopi Sertifikat TOEFL



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.43.10.11/2019

This is to certify that:

Name : **Hanik Mari'a**
Date of Birth : **April 07, 1997**
Sex : **Female**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC)
held on **March 29, 2019** by Center for Language Development of State
Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	41
Structure & Written Expression	41
Reading Comprehension	43
Total Score	417

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, March 29, 2019
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



Lampiran XVI : Foto Kopi Sertifikat TOAFL

وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية بجوكاكرتا
مركز التنمية اللغوية



شهادة
اختبار كفاءة اللغة العربية
الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.43.14.151/2019

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Hanik Mari`a :

تاريخ الميلاد : ٧ أبريل ١٩٩٧

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٥ أبريل ٢٠١٩، وحصلت على درجة :

٥٣	فهم المسموع
٤٦	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٤	فهم المقروء
٤٤٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكاكرتا، ٢٥ أبريل ٢٠١٩
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
رقم التوظيف : ١٩٦٨.٠٩١٥١٩٩٨.٠٣١٠.٠٥



Lampiran XVII: Foto Kopi Sertifikat PKTQ



Lampiran XVIII : Curriculum Vitae

CURICULUM VITAE

E-mail : hanikmaria4@gmail.com / Hp. 089680350136



Nama : Hanik Mari'a
Tempat, Tanggal Lahir : Yogyakarta, 07 April 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Lempuyangan DN 3/265 Yogyakarta
Status : Belum Menikah
Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini
Ayah : Mat Roy
Ibu : Khotimah
Pekerjaan Orang tua : Wiraswasta
Ayah : Wiraswasta
Ibu : Ibu Rumah Tangga

Riwayat Pendidikan

SD Lempuyangan	2003-2009
MTS Sunan Pandanaran	2009-2012
MA Wahid Hasyim	2012-2015
UIN Sunan Kalijaga	2015-2019